

**ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT DALAM BAHASA ARAB
DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA PADA
PEMAHAMAN SISWA KELAS XI BAHASA MAN 1
KABUPATEN BIMA (*Studi Eksperimen*)**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar magister pada
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh:

ROSITA
NIM: 80400215009

**PASCASARJANA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

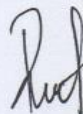
Mahasiswi yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rosita
NIM : 80400215009
Tempat/TglLahir : Rato, 03 juli 1991
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas/Program : Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
Alamat : JL. Lintas Sumbawa Desa Rato Kec. Bolo Bima
Judul : Analisis Kontrastif Kalimat dalam Bahasa Arab dan
Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Pada Pemahaman
Siswa Kelas XI Bahasa MAN I Kabupaten Bima

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 17 Juli 2018

Penyusun



Rosita


NIM: 80400215009

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Analisis Kontrastif Kalimat dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya pada Pemahaman Siswa Kelas XI Bahasa MAN 1 Kabupaten Bima”, yang disusun oleh saudari **Rosita**, NIM: **80400215009**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 4 Juli 2018 Masehi**, bertepatan dengan tanggal **20 Syawwal 1439 Hijriyah**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Pendidikan Bahasa Arab** pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. **Dr. H. Munir, M.Ag.**

()

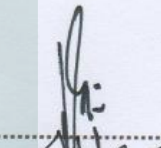
KOPROMOTOR:

1. **Dr. Hj. Haniah, M.A.**

()

PENGUJI:

1. **Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd.**

()


2. **Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A**

()

3. **Dr. H. Munir, M.Ag.**

()

4. **Dr. Hj. Haniah, M.A.**

()

Makassar,

2018

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,

()

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.

NIP. 19561231 198703 1 022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik. Salam dan salawat senantiasa saya haturkan kepada Rasulullah Muhammad sallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai Nabi yang berhasil menyelamatkan umatnya dari tebing-tebing kehancuran menuju puncak-puncak kejayaan.

Tesis ini terwujud berkat bimbingan Dr. H. Munir, M.Ag dan Dr. Hj. Haniah, M.A. serta uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Allah swt untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingannya. Oleh karena itu, terima kasih yang tak terhingga, atas segala bantuan moril dan materil yang telah diberikan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Prof. Dr. Mardan, M.Ag. Prof. Dr. H. Lomba Sultan, MA. Prof. Sitti Aisyah, M.A., Ph.D. dan Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D masing-masing sebagai Wakil Rektor I, II, III, dan VI serta seluruh jajarannya.

2. Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Prof. Dr. H. Achmad Abu Bakar, M.Ag. selaku wakil direktur serta seluruh jajarannya.
3. Dr. H. Munir M.Ag, dan Dr.Hj. Haniah, M.A, sebagai Promotor dan Kopromotor atas segala saran dan masukannya serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Muh. Quraisy, S.Sos.,M.Si, selaku kepala perpustakaan pusat UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya.
5. Kedua orang tua penulis, alm. Ayahanda tercinta Hasan dan ibunda Halimah yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah swt, tidak menysia-nyiakan kebaikan mereka.
6. Semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang juga membantu serta menyumbangkan pikiran tidak lupa disampaikan terima kasih.

Akhirnya, semoga bantuan yang diberikan bernilai ibadah dan pahala di sisi Allah swt, dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Āmīn ya Rabbal ʿālamīn*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Makassar ,
Penulis

2018

Rosita
NIM 80400215009

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional dan Ruang lingkup Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Analisis Kontrasif	13
B. Kalimat dalam Bahasa Arab	19
C. Kalimat dalam Bahasa Indonesia	41
D. Pemahaman	61
E. Kerangka Pikir	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	65
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	65
B. Pendekatan Penelitian	66
C. Populasi dan Sample	66
D. Metode Pengumpulan Data	68
E. Instrumen Penelitian	69

F. Teknik Pengolahan Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Profil Madrasah	76
B. Hasil Penelitian	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	99
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi Penelitian	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di atas)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di atas)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di atas)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di atas)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fatḥah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِم : *nu‘ima*

عَدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billāh* دِينُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All*

Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa māMuḥammadunillārasūl

Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

SyahrurRamaḍān al-laẓīunzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

B.

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥamid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥamid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamid Abū)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>ṣallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	'alaihi al-salām
H	=	Hijriyah
SM	=	Sebelum Masehi
I.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup)
w.	=	wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
د	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
د	=	بدون ناشر
الخ	=	الى اخرها/الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Rosita
Nim : 80400215009
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Analisis Kontrastif Kalimat dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia
Serta Implikasinya pada Pemahaman Siswa Kelas XI Bahasa MAN I
Kabupaten Bima

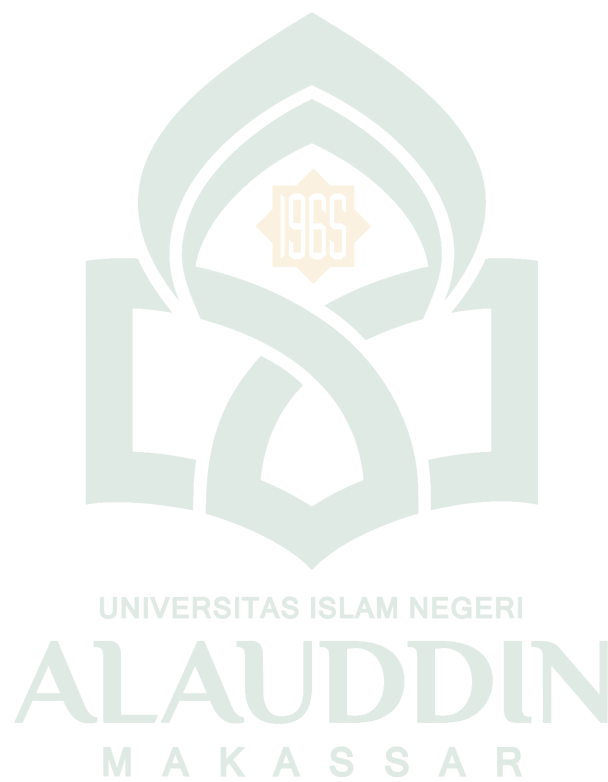
Tesis ini membahas tentang analisis kontrastif kalimat dalam bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya pada Pemahaman Siswa kelas XI Bahasa MAN I Kabupaten Bima. Adapun yang menjadi inti pembahasan adalah bagaimana Analisis kontrastif kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta implikasinya pada pemahaman siswa kelas XI bahasa MAN I Kabupaten Bima, dengan sub masalah adalah: 1) bagaimana persamaan dan perbedaan kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia ?, 2) Bagaimana pemahaman siswa tentang *jumlah*/kalimat dalam bahasa Arab sebelum diterapkan teknik analisis kontrastif ?, 3) Bagaimana pemahaman siswa tentang *jumlah*/kalimat dalam bahasa Arab setelah diterapkan teknik analisis kontrastif ?, dan 4) Apakah teknik analisis kontrastif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI bahasa MAN I Kabupaten Bima ?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk pra-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI bahasa yaitu 31 siswa, karena jumlah populasinya kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Instrumen pengumpulan data menggunakan butir tes, pedoman observasi dan format dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah kalimat sederhana terdiri dari subyek, predikat, obyek dan keterangan serta adanya struktur kalimat majemuk yaitu kalimat yang terdiri atas dua struktur kalimat atau lebih, sedangkan perbedaannya yaitu adanya aturan cara baca serta perubahan harakat akhir yang disebabkan oleh '*amil*' tertentu. Adapun hasil tes pemahaman siswa tentang kalimat/*jumlah* sebelum diterapkan teknik analisis kontrastif menunjukkan nilai rata-rata 46,3 dan Hasil tes pemahaman siswa tentang kalimat/*jumlah* setelah diterapkan teknik analisis kontrastif menunjukkan nilai rata-rata siswa 70,8. Maka analisis kontrastif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI bahasa MAN I Kabupaten Bima.

Implikasi dari penelitian ini adalah siswa menjadi lebih paham dalam membuat kalimat bahasa Arab, mampu membedakan antara jumlah fi'liyah dan jumlah ismiyah serta tidak menyusun kalimat

alambahasa Arab sesuaidenganstrukturkalimat verbal dankalimat nominal dalambahasa Indonesia.



BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Bahasa Arab adalah bahasa yang terbesar dari segi penutur dalam keluarga bahasa Smith. Bahasa ini serumpun dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aram. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makro bahasa dengan 27 subbahasa dalam ISO 639-3. Bahasa-bahasa ini dituturkan diseluruh dunia Arab, sedangkan bahasa Arab baku dituturkan di seluruh dunia Islam, bahasa Arab modern berasal dari bahasa Arab klasik yang telah menjadi bahasa kesusastaan dan agama Islam sejak lebih kurang abad ke-6.¹ Bahasa Arab berkedudukan sebagai bahasa pertama di 20 negara dengan jumlah penutur lebih dari 200 juta orang, bahasa Arab berstatus sebagai bahasa resmi PBB sejak tahun 1973 dan bahasa resmi konferensi Islam internasional.

Perkembangan bahasa Arab semakin luas seiring dengan semakin meluas dan semakin banyaknya pemeluk agama Islam, hal ini mendorong orang-orang non-Arab untuk mempelajari bahasa Arab guna memahami ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis yang semuanya menggunakan bahasa Arab. Belajar bahasa Arab sesungguhnya dapat dikatakan sebagai momen belajar agama, karena Islam disampaikan dalam bahasa Arab berarti belajar tentang Islam,² sebagaimana disebutkan dalam QS Yūsuf/12: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

¹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*(Yogyakarta: Diva Press, 2016).h. 26

²Hasyim Haddade, *Permainan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Makassar: Alauddin Univerity Press, 2013).h. 4

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami menurunkannyaberupa Qur’an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”³

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam juga melakukan berbagai macam usaha agar bahasa Arab terus dipelajari, tampaknya orientasi pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan. Hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dari pendidikan anak usia dini atau mulai TK sampai perguruan tinggi. Adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya. Saat ini orientasi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk memahami teks agama tetapi juga terdapat tujuan lainnya yaitu salah satunya tujuan akademis, orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai sebagai disiplin.⁴

Proses kemajuan berbahasa atau mempelajari bahasa sangat tergantung pada dua faktor, *pertama* tingginya perbedaan dan persamaan antara bahasa mereka dengan bahasa Arab yang sedang dipelajarinya dan yang *kedua* adalah seberapa jauh peserta didik memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Arab.⁵ Sebelum belajar bahasa asing seorang pasti sudah mengalami pengalaman berbahasa, yaitu dengan adanya hubungan komunikasi dengan orang tua, masyarakat sekitarnya serta lingkungan formal. Sebagai orang non-Arab ketika ingin mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing akan menghadapi berbagai macam problematika, baik

³Kementrian Agama, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2011). h.235

⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014).h. 89

⁵A. Akrom Malibary, Dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama /IAIN* (Jakarta: Depag RI, 1976). h. 78

secara linguistik (terkait dengan tata bunyi, kosa kata, kalimat, dan tulisan) maupun non-linguistik (yang berkaitan dengan sosial-budaya dan sosio-kultural).⁶ Pengajaran bahasa Arab selain menekankan pada pembelajaran komunikatif juga menekankan pada penguasaan tata bahasa (*qawaid*) dan terjemahan dan lebih khusus lagi pada sintaksis (*nahwu*). Ilmu *nahwu* adalah ilmu bahasa Arab yang membahas tentang perubahan akhir kata disebabkan oleh kata lain yang mendahuluinya yang disebut ‘*amil*, maka perubahan akhir kata itu terjadi secara bervariasi disebabkan oleh kehendak atau kebutuhan ‘*amil* tersebut.⁷ Penekanan pada ilmu *nahwu* ini mengharuskan peserta didik memahami makna dan fungsi istilah-istilah yang terdapat dalam buku *nahwu*, seperti *jumlah fi’liyyah* dan juga *jumlah ismiyyah*.

Dengan adanya berbagai fungsi dan istilah-istilah yang terdapat dalam materi sintaksis (*nahwu*) peserta didik sering menghadapi kesulitan dan kesalahan. Hal itu terjadi akibat peserta didik menggunakan pengetahuan dan pengalaman dalam bahasa pertama (bahasa Indonesia). Dalam hal ini, peserta didik menggunakan sejumlah unsur kebahasaan dalam bahasa pertama (bahasa Indonesia) untuk kegiatan dalam bahasa kedua (bahasa Arab).

Dalam pengajaran bahasa Arab, kesulitan dan kesalahan peserta didik tersebut perlu disolusikan oleh guru. Solusi terhadap kesulitan dan kesalahan peserta didik dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua (bahasa Arab) selalu diupayakan. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan dan kesalahan peserta didik akibat pengaruh unsur-unsur kebahasaan itu adalah analisis kontrastif. Analisis kontrastif merupakan prosedur praktis untuk

⁶Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*.h. 53

⁷Rappe, *Ilmu Nahwu Dasar dan Pola-Pola Penerapannya dalam Kalimat* (Makassar : Alauddin University Press, 2013).h. 1

membandingkan dua sistem bahasa atau lebih untuk menemukan persamaan dan perbedaan.⁸

Perbedaan-perbedaan itu digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar bahasa kedua (bahasa Arab) tersebut.⁹ Dengan melihat problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab maka pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan dengan cara membandingkan kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Kalimat dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *jumlah* atau *kalam* yang didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kata-kata terstruktur yang memberikan pemahaman atau menyampaikan maksud secara sempurna (nilai komunikatif).¹⁰ Sedangkan kalimat dalam bahasa Indonesia merupakan satuan diatas klausa dan dibawah wacana, kalimat terdiri dari konstituen dasar dan intonasi final, sebab konjungsi bila diperlukan.¹¹

Ada perbedaan yang sangat mendasar antara pola kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yakni, Apa yang disebut kalimat nominal dalam bahasa Arab, dapat menjadi kalimat verbal dalam bahasa lain (dalam hal ini bahasa Indonesia). Seperti contoh: "الطالب يكتب الدرس" siswa itu menulis pelajaran".

Kalimat ini diawali oleh nomina sebagai subjek, kemudian verba sebagai predikat, dan diakhiri nomina lagi sebagai objek. Jika ditinjau dari kaca mata bahasa Arab, kalimat di atas termasuk dalam kalimat ismiyyah

⁸Moh Ainin, *Analisis Bahasa Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing* (Malang: Misykat, 2011).h. 33

⁹Ahmadi ,”*Analisis kontrastif dan Analisis Kesalahan dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Second Language Jurnal Ilmu Tarbiyah*” At-Tajdid3, no. 1(2014). h.125

¹⁰ Nurul Huda, *Mudah Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: Amzah, 2011). h. 211

¹¹Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h. 231

(kalimat nominal), karena diawali oleh sebuah *isim* atau nomina, namun apabila dilihat dari kaca mata bahasa Indonesia, kalimat itu termasuk dalam kalimat verbal karena berpredikat verbal.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Analisis Kontrastif Kalimat dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Pada Pemahaman Siswa Kelas XI Bahasa di Sekolah MAN 1 Kabupaten Bima”.

Madrasah aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kemenag, sistem pembelajarannyapun berbeda dengan lembaga pendidikan umum atau sekolah umum, di madrasah aliyah bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa yang dari sekolah umum atau SMP biasa kemudian melanjutkan SMA di sekolah madrasah, hal serupapun dialami oleh siswa di MAN 1 Kabupaten Bima. Siswa yang berasal dari sekolah umum lebih mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam bahasa Arab dibandingkan dengan siswa yang berasal dari sekolah madrasah tsanawiyah.

Pemilihan kelas XI bahasa sebagai objek penelitian disebabkan karena kelas XI dengan jurusan bahasa dianggap telah memiliki sedikit dasar-dasar tentang bahasa Arab yang telah mereka pelajari ketika mereka duduk di kelas X aliyah sebelum mereka mengambil program kejuruan disamping itu mereka memiliki minat belajar bahasa asing yang lebih tinggi dibanding jurusan lain, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa kelas

¹²Zaqiyatul Mardiah dan Bagus Arighi Afif, “*Verba Perfektum dan Verbal Imperfektum dalam Bahasa Arab*” al-Azhar Indonesia Seri Humaniora 2, No 3 (2014). h. 199

XI bahasa tentang pelajaran bahasa Arab dengan melakukan analisis kontrastif kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Pemilihan topik kalimat sebagai objek kajian kontrastif dikarenakan kalimat dalam bahasa Arab memiliki unsur dan istilah-istilah yang berbeda dengan bahasa Indonesia yang sulit dipahami oleh siswa, disamping karena terlalu banyak istilah yang membingungkan, mereka juga telah lebih dulu mengenal struktur kalimat dalam bahasa Indonesia, sehingga ketika mereka mempelajari kalimat dalam bahasa Arab mereka akan menghadapi beberapa kesulitan serta membuat kalimat dalam bahasa Arab sebagaimana mereka membuat kalimat dalam bahasa Indonesia atau yang lebih dikenal sebagai transfer negatif. Dari berbagai macam masalah inilah yang menjadi landasan utama bagi peneliti untuk mengangkat judul ini.

B. ***Rumusan Masalah***

Berdasar pada latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan masalah terhadap apa yang dibahas dengan maksud pembahasan lebih terarah. maka dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan masalah pokok adalah: *"Bagaimana Analisis kontrastif kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta implikasinya pada pemahaman siswa kelas XI bahasa MAN 1 Kabupaten Bima."*

Adapun rumusan masalah tersebut dirinci menjadi beberapa sub masalah:

1. Bagaimana persamaan dan perbedaan kalimat/*jumlah* dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia ?

2. Bagaimana pemahaman siswa tentang *jumlah*/kalimat dalam bahasa Arab sebelum diterapkan tehnik analisis kontrastif ?
3. Bagaimana pemahaman siswa tentang *jumlah*/kalimat dalam bahasa Arab setelah diterapkan tehnik analisis kontrastif ?
4. Apakah tehnik analisis kontrastif efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI bahasa MAN 1 Kabupaten Bima ?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional

Untuk menghindari makna ambigu atau penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan terhadap judul penelitian ini.

Analisis kontrastif dapat didefinisikan sebagai perbandingan yang sistematis dari ciri-ciri linguistik yang spesifik dari dua bahasa atau lebih. Analisis kontrastif pada dasarnya merupakan prosedur praktis untuk membandingkan dua sistem bahasa atau lebih untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Analisis perbandingan terhadap kedua sistem bahasa didasarkan pada linguistik deskriptif, bukan pada linguistik historis.¹³

Kalimat (*al-kalām*) dalam bahasa Arab terbentuk dari beberapa kata yang saling berhubungan yang mengandung makna tertentu. Tiap-tiap unsur yang membentuk kalimat tersebut masing-masing memiliki makna.¹⁴

Kalimat dalam bahasa Indonesia adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, tuturan (atau kalimat dalam bentuk tulis) diucapkan

¹³ Moh Ainin, *Analisis Bahasa Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. h. 33

¹⁴ Sabaruddin Garancang, *Kelas Kata dalam Bahasa Arab* (Makassar: Alauddin University Press 2013).h. 1

dengan nada naik turun, keras-lembut, disela jeda dan diakhiri intonasi akhir. Dalam wujud tulis kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru kadang kala ditengah-tengahnya terdapat tanda baca lain, seperti titik dua, titik koma dan tanda pisah.¹⁵

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik untuk mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.¹⁶ Dalam hal ini yaitu siswa mampu menghubungkan pengetahuan tentang subyek, predikat, dan obyek sehingga dapat mengetahui dan membuat kalimat.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah :

- a) Analisis kontrastif kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia meliputi: persamaan dan perbedaan kalimat nominal/*jumlah ismiyah* dan kalimat verbal/*jumlah fi'liyah* dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia
- b) Implikasi analisis kontrastif pada pemahaman siswa kelas XI bahasa MAN I Kabupaten Bima.

D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah membaca beberapa buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan setelah melakukan penelusuran dan penelaahan terhadap berbagai literatur, untuk sementara penulis menemukan penelitian yang secara spesifik membahas mengenai analisis kontrastif diantaranya :

¹⁵Hamsiah Djafar, *Pengembangan dan Pebinaan Bahasa Indonesia* (Makassar: Alauddin University Press, 2013). h.95

¹⁶Sitti Mania, *Pengantar Evalasi Pengajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012). h.21

1. Adhriansyah A. Lasawali, “*Pembentukan kata dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia (suatu analisis kontrastif antara al-ziyādah dan afiksasi)*” penelitian ini mendeskripsikan tentang perbedaan antara *al-ziyadah* dalam bahasa Arab dan afiksasi dalam bahasa Indonesia serta menganalisis *al-ziyādah* dan afiksasi dari segi jenis-jenis dan maknanya dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.¹⁷ Meskipun penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan sama-sama membahas tentang analisis kontrastif namun objek kajiannya berbeda dalam penelitian ini objek kajiannya adalah *al-ziyādah* dan afiksasi sedangkan objek kajian pada penelitian yang dilaksanakan adalah *jumlah* dalam bahasa Arab dan kalimat dalam bahasa Indonesia.
2. Sukmawati, tesis “*struktur kalimat nominal dan verbal bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta metode penerjemahannya (suatu tinjauan linguistik kontrastif)*” Hasil penelitian ini yaitu menjelaskan struktur kalimat nominal dan struktur kalimat verbal, persamaan dan perbedaan antara struktur kalimat nominal dan struktur kalimat verbal dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta memaparkan metode penerjemahan kalimat nominal dalam bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia.¹⁸ Meskipun penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan sama-sama membahas tentang analisis kontrastif kalimat akan tetapi pada penelitian yang dilaksanakan lebih menekankan pada implikasi dari Analisis kontrastif terhadap pemahaman siswa.

¹⁷ Adriansyah A. Lasawali, “*Pembentukan Kata dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kontrastif antara Al-Ziyadah dan Afiksasi)*,” Tesis (Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2010). h.66-164.

¹⁸ Sukmawati, “*Struktur Kalimat Nominal dan Verbal dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Metode Penerjemahannya (Suatu Tinjauan Linguistik Kontrastif)*,” Tesis (Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2016). h. 140-166

3. Saidah, “*studi kontrastif antara adawāt al-istifhām dalam bahasa Arab dan question words dalam bahasa Inggris*”. Hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran umum tentang kalimat baik dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa Inggris serta menggambarkan persamaan dan perbedaan antara *adawāt al-istifhām* dalam bahasa Arab dan *Question words dalam bahasa Inggris* baik dari segi bentuk, posisi, maupun dari segi fungsi.¹⁹ Meskipun penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan sama-sama membahas tentang analisis kontrastif namun objek kajiannya berbeda yaitu penelitian ini membahas tentang *adawāt al-istifhām* dalam bahasa Arab dan *Question words* dalam bahasa Inggris sedangkan objek kajian analisis kontrastif pada penelitian yang dilaksanakan adalah *jumlah* dalam bahasa Arab dan kalimat dalam bahasa Indonesia.
4. Hasmiati, “*morfologi dalam bahasa Arab dan bahasa Bugis (suatu analisis kontrastif)*” hasil penelitian ini menjelaskan proses *al-ziyādah* dalam bahasa Arab dan afiksasi dalam bahasa Bugis dan menjelaskan makna *al-ziyādah* dalam bahasa Arab dan afiksasi dalam bahasa Bugis serta memaparkan persamaan dan perbedaan antara *al-ziyādah* dalam bahasa Arab dan afiksasi dalam bahasa Bugis.²⁰ Pada penelitian ini membahas tentang morfologi dalam bahasa Arab dan bahasa Bugis sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan objek kajian kontrastifnya adalah *jumlah* dalam bahasa arab dan kalimat dalam bahasa Indonesia.
5. Ahmad muaffaq, “Linguistik kontrastif bahasa Arab dan bahasa Indonesia dibidang fonologi” Penelitian ini mendeskripsikan perbedaan-perbedaan

¹⁹ Saidah, “*Studi Kontrastif antara Adawat Al-Istifham dalam Bahasa Arab dan Question Words dalam Bahasa Inggris,*” Tesis (Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2011). h.100-114

²⁰ Hasmiati, “*Morfologi dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Bugis (Suatu Analisis Kontrastif),*” Tesis (Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2017). h. 30-173

fonologis antara segmen bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang meliputi perbedaan ruas dan perbedaan fonologis serta memprediksi kesulitan yang akan dihadapi oleh peserta didik bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab dan kesalahan yang mungkin terjadi akibat perbedaan tersebut.²¹ Meskipun penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan sama-sama membahas tentang analisis kontrastif namun objek kajiannya berbeda, pada penelitian ini objek kajiannya adalah bidang fonologi sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan objek kajian analisis kontrastifnya adalah jumlah dalam bahasa Arab dan kalimat dalam bahasa Indonesia.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Mengungkap persamaan dan perbedaan kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia
- b. Mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang jumlah/kalimat dalam bahasa Arab sebelum diterapkan teknik analisis kontrastif
- c. Mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang jumlah/kalimat dalam bahasa Arab setelah diterapkan teknik analisis kontrastif
- d. Untuk mengetahui efektifitas teknik analisis kontrastif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI bahasa MAN 1 Kabupaten Bima.

²¹ Ahmad Muaffaq, "*Linguistik Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Dibidang Fonologi (Suatu Linguistic Terapan)*," Tesis (Makassar: PPs UNM, 2006). h. 15

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoretis.

- 1) Penelitian ini diharapkan member kontribusi akademis dalam pengembangan pembelajaran khususnya bahasa Arab.
- 2) Penelitian ini diharapkan membuka cakrawala penentu kebijakan untuk mengambil langkah konstruktif dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah

b. Kegunaan praktis.

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan tambahan bagi guru bahasa Arab untuk menentukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya materi kalimat dalam bahasa Arab.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Analisis Kontrastif

1. *Pengertian dan Latar Belakang Lahirnya Analisis Kontrastif*

Kata kontrastif berasal dari bahasa Inggris *contrastive* dalam bentuk *ajektive*, Dalam kamus Inggris-Indonesia karangan Echols dan Shadily kata *contrast* memiliki arti memperbedakan, membandingkan. Sedangkan bentuk ajektifnya *contrastive* artinya memperlihatkan perbedaan.¹

Secara terminologi bahwa linguistik kontrastif adalah cabang ilmu bahasa yang bertugas membandingkan secara sinkronik-sistematik perbedaan-perbedaan, kemiripan-kemiripan ciri-ciri linguistik yang bersifat spesifik pada dua bahasa atau lebih, sedemikian hingga kemiripan dan perbedaan kedua bahasa tersebut tampak. Kridalaksana menegaskan analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek – dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pembelajaran bahasa dan penerjemahan.² Kemudian Nandang Sarip mengutip pendapat Henri Guntur Tarigan yaitu analisis kontrastif adalah perbandingan antara struktur dua bahasa, B1 dan B2 yang dipelajari oleh para siswa menghasilkan identifikasi perbedaan dua bahasa tersebut. Perbedaan antara dua bahasa merupakan dasar buat memperkirakan butir-butir yang menimbulkan kesulitan belajar bahasa dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi oleh siswa.³

¹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976).h.34

²Ahmad Muaffaq, *Linguistik Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia di Bidang Fonologi* (Makassar: Alauddin University Press ,2011).h. 11

³ Nandang Sarip Hidayah, “*Analisis Kesalahan dan Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”,Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan17, No 2 (2014). h. 164

Berbicara tentang analisis kontrastif tidak dapat dilepaskan dengan ahli pengajaran bahasa yang bernama Fries dan Lado. Fries dalam bukunya yang berjudul *teaching learning english as a foreignlanguage* pada tahun 1945 telah mengemukakan pentingnya linguistik kontrastif dan menerapkannya dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing, Lado mendukung gagasan Fries ini dan pada tahun 1957 menerbitkan bukunya yang berjudul *linguistics a cross cultures:applied linguistics for language teachers*. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa Fries dan Lado merupakan bapak linguistik kontrastif.⁴

2. Asumsi Dasar Analisis Kontrastif

Sebagai studi terapan dalam bidang linguistik yang hasil kajiannya kebanyakan diaplikasikan dalam praktik pembelajaran bahasa asing, analisis kontrastif didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Penyebab utama kesulitan dalam pembelajaran bahasa kedua (B2) adalah interferensi bahasa pertama (B1)
- b. Kesulitan mempelajari bahasa kedua sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaannya dengan B1
- c. Hasil perbandingan antara B1 dan B2 diperlukan untuk meramalkan kesulitan dalam mempelajari B2
- d. Semakin besar perbedaan antara B1 dan B2 semakin besar pula kesulitan yang akan muncul
- e. Unsur-unsur yang mirip antara B1 dan B2 akan memudahkan bagi pembelajar.
- f. Materi pembelajaran dapat disusun secara tepat dengan membandingkan B1 dan B2 tersebut, dengan kata lain, apa yang

⁴Moh Ainin, *Analisis Bahasa Pembelajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing*, (Malang: Misykat, 2011).h. 33

semestinya diajarkan oleh guru disusun berdasarkan analisis kontrastif.⁵

Moh. Ainin memaparkan beberapa implementasi serta tahapan-tahapan dari analisis kontrastif, adapun tahapan-tahapan analisis kontrastif sebagai berikut:

- a) Memberikan tataran kebahasaan serta sub-sub bagiannya yang akan dibandingkan dari masing-masing bahasa. Misalnya pada tataran sistem fonologi, morfologi, sintaksis, semantik maupun pada tataran sistem penggunaan bahasa.
- b) Membandingkan antara sistem bahasa yang satu dengan yang lain berdasarkan aspek atau tataran kebahasaan dan sub-sub bagiannya dengan melihat persamaan dan perbedaan yang ada.
- c) Memprediksi kemudahan dan kesulitan belajar, serta kemungkinan kesilapan-kesilapan bahasa yang akan dibuat oleh pembelajar berdasarkan persamaan dan perbedaan dari kedua atau lebih bahasa yang dianalisis.
- d) Merancang sistem pembelajaran yang efektif berdasarkan prediksi yang dibuat, baik yang terkait dengan pemilihan bahan ajar, strategi pembelajaran, maupun model penilaian.

3. *Implikasi Analisis Kontrastif Terhadap Pembelajaran Bahasa*

Adapun implikasi analisis kontrastif dalam Moh Ainin menyebutkan bahwa Analisis kontrastif dan analisis kesilapan mempunyai hubungan fungsional. Keduanya terkait dengan analisis bahasa pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran bahasa. Secara fungsional keduanya memiliki

⁵Ahmad Muaffaq, *Linguistik Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia di Bidang Fonologi*, h.17

wilayah kajian yang saling terkait. Analisis kontrastif berupaya mendeskripsikan kemungkinan kendala–kendala linguistik dan kesilapan–kesilapan berbahasa yang akan terjadi pada pembelajar dan mencoba mencari alternatif untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut (bersifat prediktif), sedangkan analisis kesilapan merupakan data kongkrit tentang kesilapan berbahasa secara *riil* yang dibuat oleh pembelajar dengan segala jenis dan bentuk kesilapannya. Selain berfungsi prediktif analisis kontrastif juga memiliki fungsi klarifikasi, komplementer, preventif, dan kuratif.

Terkait dengan fungsi analisis kontrastif sebagaimana dikemukakan, maka dari aspek pedagogis, analisis kontrastif berimplikasi pada sistem pembelajaran sebagai berikut:

a. Pemilihan Bahan Ajar

Pembelajaran bahasa sasaran (bahasa Arab) itu idealnya ditekankan pada upaya pemerolehan bahasa melalui pembiasaan baru. Akan tetapi dalam implementasinya dijumpai permasalahan linguistik yang dialami oleh pembelajar, permasalahan ini dapat di deskripsikan melalui salah satu cara yang disebut analisis kontrastif.

Dalam pemilihan bahan ajar yang berbasis pada analisis kontrastif tentunya aspek persamaan dan perbedaan antara sistem bahasa sasaran dengan sistem bahasa ibu harus menjadi perhatian. Unsur-unsur yang memiliki kesamaan dapat disajikan lebih awal daripada unsur-unsur yang berbeda, termaksud didalamnya memperhatikan proporsi latihan. Prinsip pemilihan materi pelajaran seperti ini tidak berbeda jauh dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan Asy-Sya’ban, bahwa pemilihan materi pelajaran atau bahan ajar didasarkan pada

materi dimulai dari hal yang diketahui oleh siswa ke hal-hal yang belum diketahui, b) materi dimulai dari yang paling mudah ke yang paling sulit, c) materi pembelajaran dimulai dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, dan d) materi pembelajaran dimulai dari yang kongkret ke yang abstrak. Dengan formula lain Djunaidi (1987) mengemukakan bahwa pola kalimat yang banyak dan sering digunakan diajarkan terlebih dahulu dari pola kalimat yang jarang digunakan. Pola kalimat yang sederhana diajarkan terlebih dahulu dari pola kalimat yang lebih kompleks.

Prinsip pemilihan materi yang dikembangkan dari analisis kontrastif ini pada perkembangan berikutnya dijadikan landasan oleh metode audio- lingual. Dalam metode ini dikemukakan bahwa bahan ajar untuk silabus disusun dengan menggunakan analisis kontrastif antar bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Analisis ini diduga menghasilkan unsur-unsur bahasa sasaran yang diduga sukar atau mudah bagi pembelajar. Berdasarkan kriteria tertentu dibedakan tingkat kesukaran dalam menguasai unsur-unsur bahasa ibu. Unsur yang paling mudah diletakkan pada silabus bagian awal, sedangkan unsur yang paling sukar diletakkan pada bagian akhir.

b. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Selain berdampak pada pemilihan materi atau bahan ajar, hasil analisis kontrastif juga dijadikan acuan untuk menyusun strategi pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Pemilihan strategi ini didasarkan pada sejauh mana sistem bahasa sumber memiliki persamaan dan perbedaan dengan bahasa sasaran. Strategi

yang dimaksud mencakup prosedur pembelajaran maupun trik-trik (teknik) pembelajaran dikelas yang bersifat insidental- operasional.

Apabila kedua sistem bahasa memiliki perbedaan maka kegiatan penerdilan dan latihan (baik lisan maupun tulis) perlu mendapatkan porsi besar. Hal ini dilakukan agar terkondisikan pembiasaan bagi pembelajar untuk menggunakan bahasa dengan lancar dan benar, sehingga mereka mampu meminimalkan kesalahan berbahasa.⁶

Zulhanan memaparkan langkah-langkah presentasi terkait dengan teknik pembelajaran bahasa Arab melalui metode analisis kontrastif dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- a) Mengidentifikasi kesulitan yang eksis di antara kedua bahasa
- b) Memunculkan secara pasti perbedaan yang eksis di antara kedua bahasa baik dalam sektor bunyi bahasa, kosakata dan struktur kalimat.
- c) Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, peserta didik diberikan tes terbatas tentang kesulitan yang dihadapi melalui teknik analisis kontrastif
- d) Hasil tes terbatas tersebut dianalisis oleh pendidik untuk dicarikan alternatif solusi problem yang dihadapi peserta didik
- e) Alternatif solusi ini, diformat dalam bentuk matrik untuk memudahkan peserta didik memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
- f) Pendidik menjelaskan ulang format matrik yang disusunnya terhadap peserta didik secara rinci dan holistik.⁷

⁶Moh Ainin, *Analisis Bahasa Pembelajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing*, h. 36-39

⁷Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).h. 62

B. Kalimat dalam Bahasa Arab

1. Pengertian kalam atau Kalimat dalam Bahasa Arab

Nurul Huda dalam bukunya mudah belajar bahasa Arab menjelaskan *Kalām* dalam bahasa Arab diistilahkan dengan kalimat dalam bahasa Indonesia yang didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kata-kata terstruktur yang memberikan pemahaman atau menyampaikan maksud secara sempurna (nilai komunikatif)⁸. Sabaruddin Garancang menjelaskan kalimat dalam bahasa Arab terbentuk dari beberapa kata yang saling berhubungan yang mengandung makna tertentu. Tiap-tiap unsur yang membentuk kalimat tersebut masing-masing memiliki makna.⁹ Senada dengan pendapat Sayyid Ahmad Al-Hasyimi dalam kitab *qawā'id al-asāsiyyah al-lughah al-'arabiyah* yang menyatakan *kalām* atau kalimat adalah:

الكلام عند النحويين: هو اللفظ المركب المفيد بالوضع العربي فائدة يحسن السكوت عليها.¹⁰

Terjemahnya:

Al-Kalām menurut ahli *nahwu* yaitu susunan lafal yang memberi manfa'at dengan menggunakan kaidah Arab sampai pendengar menjadi diam karenanya.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Musthafa Al-Ghalayaini dalam kitab *jāmi' addurūs* yaitu:

⁸Nurul Huda, *Mudah Belajar Bahasa Arab* (Jakarta: Amzah, 2011).h. 211

⁹ Sabaruddin Garancang, *Sintaksis Bahasa Arab* (Makassar: Alauddin University Press, 2014). h. 1

¹⁰ Fuad Ni'mah, *Mulakhas Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyah* (Bairut: Daru al-ŠAqafah al-Islamiyah, t. th). h. 20

الكلام هو الجملة المفيد معنى تاما مكثفيا بنفسه, مثل: رأس الحكمة مخافة الله

Terjemahnya:

Kalām adalah *jumlah* atau kalimat yang memberi manfa'at dan memiliki makna yang sempurna hanya dengan dirinya seperti: “pokok dari hikmah adalah rasa takut kepada Allah”

فإن لم تفد الجملة معنى تاما مكثفيا بنفسه فلا تسمى كلاما, مثل: إن تجتهد في عملك. فهذه الجملة ناقصة الإفادة, لأن جواب الشرط فيها غير مذكور, وغير معلوم, فلا تسمى كلاما فإن ذكرت الجواب فقلت: إن تجتهد في عملك تنجح. صار كلاما¹¹

Terjemahnya:

Dan apabila *jumlah*/kalimat itu belum memberikan makna yang bermanfa'at serta sempurna maka bukan dinamakan *kalām* seperti: “jika kamu bersungguh-sungguh dalam amalmu”, ini adalah *jumlah* yang tidak sempurna karena *jawab syaratnya* tidak disebutkan dan tidak diketahui maka tidak dinamakan *kalām* tetapi apabila disebutkan *jawab syaratnya* seperti: “Apabila kamu bersungguh-sungguh terhadap amalmu/usahamu maka kamu akan berhasil”, Maka ini sudah menjadi *kalām*.

Adapun pengertian المركب المفيد بالوضع yaitu:

اللفظ: الصوت المشتمل على بعض الحروف الهجائية تحقيقا أو تقديرا
دلّ على معنى أم لا

¹¹MustAfa Al-Galayaini, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah* (Beirut: Aal-Maktabah al-'Adryat, 2000).h. 14

Terjemahnya:

Lafzun yaitu suara yang mencakup sebagian huruf *hijaiyah* dengan jelas atau menurut perkiraan, baik menunjukkan makna maupun tidak

المركب من كلمتين فأكثر تركيبا اسناديا أفاد أم لا.

Terjemahnya:

Al-murakkab adalah ucapan yang terdiri atas dua kata atau lebih secara *tarkībīsād*, apakah mengandung manfaat atau tidak

المفيد هو بأن افهم معنى يحسن السكوت عليه بحيث لا يبقى للمخاطب انتظار يعتدّ به.

Terjemahnya:

Al-mufid adalah ucapan yang memberikan makna yang baik sehingga pendengar menjadi diam dan tidak menunggu kelanjutan yang berarti dari pembicara.

بالوضع أى بالقصد, وهو أن يقصد المتكلم بما يلفظ به مما وضعته العرب إفادة السامع.

Terjemahnya:

Bil wad'i yakni sengaja, yaitu pembicara dengan sengaja mengucapkannya supaya pendengar mengerti.¹²

¹²Syekh Syamsuddin Muhammad Araa'aini, *Imu Nahwu (Terjemahan Matan Jurumiyah)* (Bandung: Sinar Algesindo, 2013).h. 3-4

Sebagaimana pendapat Musthafa al-Gulayaini yang mengatakan *Kalām* adalah *jumlah* yang memberi manfa'at (*jumlah mufīdah*) terhadap makna yang sempurna yang cukup hanya dengan dirinya sendiri. Maka adapun pengertian *jumlah mufīdah* dalam Fu'ad Ni'mah yaitu:

الجملة المفيدة هي ما تتركب من كلمتين أو أكثر, وأفاد معنى تاما.¹³

Terjemahnya:

Jumlah mufīdah yaitu susunan dari dua kata atau lebih yang memberi manfa'at serta memiliki makna yang sempurna. Dari pemaparan tersebut maka *kalām* harus terdiri dari *jumlah* yang *mufīdah* atau ucapan yang bermanfa'at yang, apabila tidak *mufīdah* atau tidak bermanfa'at maka bukan dinamakan *kalām*

2. Jenis-Jenis Kalimat atau Kalām dari Segi Jumlah mufīdah dalam bahasa Arab

M. Zaka al Farisi menjelaskan dalam bahasa Arab setiap kata mesti memiliki وظيفة “fungsi sintaksis” tertentu dalam sebuah kalimat. secara garis besar, fungsi sintaksis ini kemudian dibagi ke dalam tiga kelaompok, yaitu: عمدة, فضلة و أداة.

Kelompok “*umdah* (عمدة) terdiri atas مسند إليه ‘subjek’ dan مسند ‘predikat’. Keduanya merupakan inti sebuah kalimat. Hubungan subjek dan predikat ini bersifat إسنادي ‘predikatif’. Dalam hal ini, *musnad ilaih* apa yang dibicarakan, baik berupa kata maupun frase. Adapun *musnad* ialah kata, frase, atau klausa yang menjelaskan hal ihwal *musnad ilaih*. Oleh karena itu, ‘*umdah* sudah merupakan جملة مفيدة ‘kalimat sempurna’

¹³ Fuad Ni'mah, *Mulakhas Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, h. 20

yang sederhana. Dalam praktiknya, sebuah kalimat sempurna dapat berupa *jumlah ismiyah* atau kalimat nominal maupun *jumlah fi'liyah* atau kalimat verbal. Yang pertama terdiri atas *mubtada* 'subjek' dan *khavar* 'predikat'. Sedangkan yang ke dua terdiri atas *fi'il* 'verba' dan *fā'il* 'pelaku'.¹⁴

a. *Jumlah ismiyah*

جملة اسمية : وهي التي تبدأ باسم أو بضمير مثل: العلم نور - نحن مجاهدون.¹⁵

Terjemahnya:

Jumlah ismiyah yaitu kalimat yang dimulai dengan *isim* atau *domir* contoh: "Ilmu adalah cahaya - kami adalah orang-orang yang bersungguh-sungguh."

Kemudian Musthofa Al-Ghalayaini dalam kitab *Jāmi' al-durūs al-lughah al-'arabiyah* mengatakan

المبتدأ والخبر: اسمان تتألفان منهما جملة مفيدة.¹⁶

Terjemahnya:

Mubtada dan *khavar* adalah dua *isim* yang membentuk *jumlah mufidah*

المبتدأ هو اللفظ الذي يبدأ به الجملة والخبر هو جزء الذي به يتم معنى الجملة.¹⁷

¹⁴M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Bahasa Arab Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). h. 222

¹⁵ Fuad Ni'mah, *Mulakhas Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyah*, h. 20

¹⁶ Mustafa Al-Galayaini, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah*, 253

¹⁷Mustofa Muhammad Nūrī, *al-'Arabiyah al-Muyassarah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013). h. 55

Terjemahnya:

Mubtada' adalah lafal yang terletak di permulaan kalimat dan *khavar* adalah bagian kalimat yang memberikan makna *jumlah* atau kalimat

والجملة المؤلفة من المبتدأ والخبر تدعى جملة اسمية^{١٨}

Terjemahnya:

Jumlah yang terdiri dari *mubtada'* dan *khavar* disebut *jumlah ismiyah*

Lebih jauh Rappe menjelaskan dalam bukunya ilmu nahwu dasar dan pola-pola penerapannya dalam kalimat, Pada pola kalimat *jumlah ismiyah* terdapat dua unsur pokok yaitu *mubtada'* dan *khavar*. *Mubtada'* dan *khavar* merupakan dua posisi kata dalam kalimat bahasa Arab yang saling membutuhkan satu sama lain, *mubtada* merupakan posisi atau kata benda pada awal kalimat, dan *khavar* merupakan posisi pelengkap dari kalimat yang diawali dengan *isim*. Kalau dalam bahasa Indonesia dapat disepadankan dengan struktur kalimat yang terdiri dari subyek dan predikat, maka *mubtada'* adalah subyek dan *khavar* adalah predikat. Setiap kata yang dapat memiliki posisi *mubtada'* atau *khavar* dalam kalimat bahasa Arab hanyalah kata-kata yang terdiri dari *isim*. Apabila *isim* berposisi sebagai *mubtada'* atau *khavar* maka harakat akhirnya mesti disesuaikan dengan harakat *marfū'*. Sedangkan bagi *isim mabni* yang dapat memiliki posisi sebagai *mubtada'* atau *khavar*

¹⁸ Mustafa Al-Galayaini, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*, h. 254

dalam kalimat harakat akhirnya tidak berubah tetapi tetap dianggap berubah namun tidak disebut tanda *rafa'nya*.¹⁹

Adapun penjelasan unsur-unsur pembentuk *jumlah ismiyah* yaitu sebagai berikut:

1) *Mubtada'*

Bentuk-bentuk *isim* yang dapat berposisi sebagai *mubtada'* antara lain:

- a) *Isim 'alam* (اسم العلم) terdiri dari nama orang, nama Negara, nama kota dan nama tempat lain. *Isim 'alam* terdiri dari *isim mufrad*, *isim musanna*, *jamak taksir*, *jamak muzakkar salim* dan *jamak muanna's sālīm*.
- b) Kata ganti (*ḍamir*), Kata ganti yang dapat menduduki posisi *mubtada'* hanyalah kata ganti yang terpisah/*munfasil* seperti: أنت, نحن
- c) *Isim* yang *mudhaf* (مضاف) adalah *isim* yang tidak berdiri sendiri jadi *isim mudof* selalu bergandengan *isim* lain yang ditempatkan sesudahnya. Contoh: كتاب المدرسة جديد
- d) *Isim isyārah* (اسم الإشارة) atau kata tunjuk, contoh: “هذا كتاب”
- e) *Isim mauṣūl* (اسم الموصول) kata penghubung, contoh: الذي يتكلم اللغة العربية ثالثا طالب مثالي
- f) *Isim* yang *beralif-lam* (ال)

Contoh: الصحفي صادق.²⁰

¹⁹Rappe, *Ilmu Nahwu Dasar dan Pola-Pola Penerapannya dalam Kalimat* (Makassar: Alauddin University Press, 2013). h. 82

²⁰Rappe, *Ilmu Nahwu Dasar dan Pola-Pola Penerapannya dalam Kalimat*. h.82

Adapun batasan-batasan dan syarat-syarat secara umum *mubtada'* yaitu:

a) *Al-ismiyah* (nomina)

Mubtada' harus terbentuk dari *isim* (nomina), karena kalimat nomina merupakan sebuah identifikasi yang berarti menggambarkan tentang sesuatu, baik berupa *isim* yang berkenaan dengan hakikat sesuatu, keadaan, benda mati, atau makna. *Mubtada'* meliputi segala sesuatu yang empiris yang terbentuk dari berbagai unsur, ataupun sesuatu yang ada dalam hayalan atau sesuatu yang diragukan keberadaannya.

b) *Al-ibtidaiyah* (permulaan)

Subjek (*mubtada'*) harus merupakan kata permulaan yang mengawali sebuah kalimat, kata permulaan yang jelas *lafaznya*, atau yang dapat dipahami *lafaznya* dalam bentuk kalimat dan dimaksudkan sebagai bagian yang memberitakan keterangan, walaupun dalam tata letaknya bisa dibelakang predikat.

c) *At-ta'rif* (devinite)

Mubtada' harus terbentuk dari kata yang *ma'rifah* (memiliki definisi) atau dapat diketahui karena *mukhbar' anhu* (sumber berita) harus merupakan kalimat yang jelas. Keberadaannya atau dapat diketahui. Oleh karena itu harus ada dugaan bahwa *mubtada'* bisa dikenal oleh pembicara dan pendengar.

- d) Bebas dari faktor-faktor kata yang bisa mempengaruhi perubahan bentuk. Yang dimaksud di sini adalah bahwasannya *mubtada'* harus terbebas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kata secara sintaksis yang berupa *fi'il* atau kata kerja maupun *harf* (partikel) yang masuk dalam suatu kalimat seperti: *kāna wa akhawātiha, af 'al al-muqārabah, ar-raja'wa as-syuru', af 'al al-qalb (al af 'al)* dan juga *inna wa akhawātiha*.
- e) *Al-ikhbar 'anhu* (penyampaian berita). Pada dasarnya dalam *jumlah ismiyah*, subyek *isim* menunjukkan hubungan antara pembicara dan pendengar yang mana terdapat maksud yang diusung oleh pembicara untuk di kenalkan kepada pendengar yang berupa sebuah kabar atau berita.
- f) *Ma'lumiyah* (dapat diketahui atau jelas). Dalam *jumlah ismiyah* harus terdapat dua unsur yang mana salah satunya adalah unsur yang bersifat *ma'lūm* atau jelas (dapat diketahui) dan lainnya *majhūl* atau tidak jelas (tidak dapat diketahui). Unsur yang *ma'lūm* merupakan pembuka atau pemula sebuah kalimat yang disebut sebagai *mubtada'*.²¹

2) *Khabar*

Adapun ketentuan *khabar* yaitu:

الخبر يطبق المبتدأ في العدد (الإفرد والتثنية والجمع) وفي النوع
التذكير والتأنيث.²²

²¹Yeni Ramdiani, "*Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif)*", El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Keislaman VII, No 1 (2014). h. 127

²² Fuad Ni'mah, *Mulakhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, h. 30

Terjemahnya:

Khabar menyesuaikan dengan *mubtada'* dalam segi *jumlah* yaitu *mufrad*, *musanna* dan *jamak* dan dari segi jenis yaitu *muzakkar* dan *mu'annas*.

Bentuk-bentuk kata yang dapat berposisi sebagai *khabar* atau predikat:

- a) *Khabar mufrad* artinya *khabar* atau predikat yang terdiri dari sebuah kata, kata tersebut dapat berbentuk *isim mufrad* (tunggal) *isim musanna* (dua), *jamak taksir* (bentuk *jamak* yang tidak beraturan), *jamak muzakkar sālim* dan *jamak muannas sālim*.
- b) *Khabar jumlah* (kalimat) artinya *khabar* yang terdiri dari kalimat, kalimat tersebut dapat diambil dari *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*.
- c) *Khabar syibhul jumlah* artinya *khabar* atau predikat yang terdiri dari dua kata yang memiliki hubungan dengan kalimat. *Syibhul jumlah* terdiri dari dua hal yaitu *jar majrūr* dan *ẓarfūn*.²³

b. *Jumlah fi'liyah* م ا ك ا س س ا ر

جملة فعلية: وهي التي تبدأ بفعل مثل: حضر الرجل - يكتب الطالب الدرس.²⁴

Terjemahnya:

Jumlah fi'liyah yaitu kalimat yang diawali dengan *fi'il*.

Contoh: “Telah hadir seorang laki-laki dan siswa menulis pelajaran”. Kemudian dalam buku Sabaruddin Garancang menyebutkan *Jumlah Fi'liyah* yaitu kalimat yang dimulai dengan *fi'il maḍi*, *fi'ilm*

²³ Rappe, *Ilmu Nahwu Dasar dan Pola-Pola Pencrapannya dalam Kalimat*. h. 96

²⁴ Fuad Ni'mah, *Mulakhas Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyah*. h. 20

muḍari maupun *fi'il 'amr*. Adapun bagian-bagian *jumlah fi'liyah* yaitu: *Fi'il* menjadi komponen utama, *fā'il* yaitu komponen kedua, dengan dua komponen tersebut maka sempurna *jumlah* tersebut.²⁵

Adapun pengertian *fi'il*, *fā'il* dan *maf'ūl bih* adalah sebagai berikut:

1) *Fi'il*

Fi'il sebagaimana menurut Ara'ini dalam buku ilmu nahwu terjemahan matan jurumiyah ialah kata yang menunjukkan makna mandiri disertai dengan salah satu dari tiga masa yaitu *maḍi* (lampau), *muḍari'* (sekarang atau yang akan datang) dan *amr* (perintah).²⁶ kemudian Mustafa al-Galayaini menjelaskan *fi'il* adalah:

الفعل: ما دلّ على معنى في نفسه مقترن بزمان كجاء ويجيء وجيء.²⁷

Terjemahnya:

Fi'il adalah kata yang menunjukan makna dengan sendirinya disertai dengan waktu atau masa seperti kata جاء (*fi'il māḍi*), يجيء (*fi'il muḍāri'*) dan جيء (*fi'il 'amr*).

fi'il menurut ada tidaknya objek (maf'ūl bih) terbagi dua yaitu: fi'il lāzim dan fi'il muta'addī

Fu'ad Ni'mah memberikan penjelasan tentang *fi'il lāzim* dan *fi'il muta'addī* sebagai berikut:

الفعل اللازم هو ما يكتفى بفاعله ولا يحتاج إلى مفعول به. مثل:
قام زيد

الفعل المتعدّي هو الذي لا يكتفى بفاعله ويحتاج إلى مفعول به
واحد أو أكثر. مثل: فهم التلاميذ الدرس.²⁸

²⁵ Sabaruddin Garancang, *Sintaksis Bahasa Arab* (Makassar: Alauddin University Press, 2014). h. 157

²⁶ Syamsuddin Muhammad Ara'ini, *Ilmu Nahwu (Terjemahan Matan Jurumiyah)*. h. 6

²⁷ Mustāfa Al-Galayaini, *Jāmi' al-Durus al-'Arabiyah*. h. 11

Terjemahnya:

Fi'il lāzim adalah *fi'il* yang cukup dengan *fā'ilnya* dan tidak membutuhkan objek (*maf'ūl bih*). Contoh: Zaid telah berdiri.

Fi'il muta'addi adalah *fi'il* yang tidak cukup hanya dengan *fā'il*/subyek tetapi juga membutuhkan *maf'ūl bih* baik satu atau lebih. Contoh: siswa itu telah paham pelajaran.

Fi'il ditinjau dari subyek (fā'il)

fi'il ditinjau dari ada tidaknya *fā'il* terbagi dua yaitu *fi'ilmabni'ma'lūm* dan *fi'ilmabnimajhūl*

الفعل المعلوم : مذكر فاعله في الكلام

Fi'il Mabni Ma'lūm adalah kata kerja yang disebutkan pelakunya²⁹ atau kata kerja yang mengandung makna mengerjakan sesuatu. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah kata kerja aktif, yang kata kerjanya berawalan me/ber. Contoh: “Ahmad membuka pintu : kata “membuka” disebut kata kerja aktif”.

كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ (Siswa itu telah menulis pelajaran)

يَكْتُبُ الطَّالِبُ الدَّرْسَ (Siswa itu sedang menulis pelajaran)³⁰

Adapun *fi'il majhūl* dalam *jāmi' al-durūs al-lughoh al-'arabiah* adalah

الفعل المجهول: ما لم يذكر فاعله في الكلام بل كان محذوفا
لأغرض: إما للإيجاز، وإعتمادا على ذكاء لسامع، وإما للعلم به،
وإما للجهل به، وإما للخوف عليه، وإما للخوف منه، وإما

²⁸ Fuad Ni'mah, *Mulakhas Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, h. 88

²⁹ Hifni Bek Dayyab, dkk. *Qowa'id al-Lughoh al-Arabiyyah* (Surabaya: Maktabah As-Syaikh Salim bin Sa'ad Nabhan, tth.). h. 21.

³⁰ Mustafa Muhammad Nuri, *Al-Arabiyyah Al-Muyassarah*. h. 98.

لتحقيقه, فتكرم لسانك عنه, وإما لتعظيمه تشريفا له فتكرمه أن يذكر, وإما لإبهامه على السامع.³¹

Terjemahnya :

Fi'il majhūl adalah kata kerja yang pelakunya tidak disebutkan dalam kalimat tetapi dibuang karena tujuan-tujuan tertentu: untuk meringkas, meyakini kecerdasan pendengar, Karena sudah diketahui, Karena tidak diketahui, takut pada *fā'il* atau pelaku, Menghina *fā'il*, menghormati *fā'il*, Mengagungkan *fā'il* dan Menyamarkan *fā'il* dihadapan pendengar.

2) Fā'il

الفاعل اسم مرفوع يقع بعد فعل مبني للمعلوم ويدلّ على من فعل الفعل, مثل: قام الرجل.³²

Terjemahnya:

Fā'il adalah *isim marfū'* yang terletak setelah *fi'il mabni ma'lūm* dan menunjukkan pelaku perbuatan, contoh: "telah berdiri Zaid".

Fā'il terbagi menjadi 3 jenis yaitu sebagaimana dalam kitab *jāmi' al-durūs al-lugah al-'arabiyah* yaitu:

الفاعل ثلاثة أنواع: صريح وضمير ومؤول.
والصريح مثل: فاز الحق
والضمير, إما متصل كالتاء من (قمت), وإما منفصل,
كأنا (ماقام إلا أنا), والمستتر.

³¹ Muṣṭafa Al-Galayaini, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah*. h. 256

³² Fuad Ni'mah, *Mulakhaṣ Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyah*. h. 34

والفاعل المؤول: هو أن يأتي الفعل, ويكون فاعله مصدرا مفهوما
من الفعل بعده, نحو: يحسن أن تجتهد.³³

Terjemahnya:

fā'il terbagi menjadi tiga yaitu: *ṣarih* (zahir), *ḍamir* (kata ganti)
dan *fā'il mu'awwal*.

Fā'il ṣarih contohnya: فاز الحق

Fā'il isim ḍamir, yang adakalanya berupa ḍamir muttaṣil seperti
ta' dalam lafal قمت, adakalanya berupa *ḍamir munfaṣil*, seperti
أنا dalam lafal ما قام إلا أنا, dan adakalanya berupa *ḍamir mustatir*
seperti تقوم

Fā'il mu'awwal, yaitu *fā'il* yang berupa *masdar* yang dipahami
dari *fi'il* setelahnya. Seperti: يحسن أن تجتهد

Adapun macam-macam hukum (ketentuan) *fā'il* menurut
Arā'ini yaitu:

- Tidak boleh membuang *fā'il*, karen merupakan *umdaḥ* (pokok
atau bagian dari *fi'il*).
- Fā'il* tidak boleh mendahului *fi'ilnya*. Apabila ternyata lafal
yang *ṣarih* (yang tampak) adalah *fā'il* yang didahulukan, maka
wajib menaqqdirkan (memperkirakan keberadaan) *fā'il* sebagai
ḍamirmustatir.
- Fi'ilnya* harus di *mufradkan* beserta *fā'il isim taṣniyah* atau
jamaknya, seperti halnya disatukan beserta *fā'il mufrad*.
- Wajib *ta'nīs fi'il* dengan memakai *ta* yang disukunkan pada
akhir *fi'il madhi* dengan memakai *tamuḍara'ah* pada awal
fi'ilmuḍari'.

³³ Mustafa Al-Galayaini, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah*. h. 244

e) Hendaknya *fā'il* mengiringi *fi'ilnya*.³⁴

3) *Maḥ'ul bih*

المفعول به اسم منصوب يدل على من وقع عليه فعل الفاعل ولا تتغير معه صورة الفعل, مثل: ضربت زيدا³⁵.

Terjemahnya:

Maḥ'ul bih adalah *isim mansūb* yang menunjukkan atas sasaran dari perbuatan pelaku/*fā'il* dan tidak mengubah keadaan *fi'il*, contoh: “saya telah memukul Zaid”.

Mustafa al-Galayaini menjelaskan *maḥ'ul bih* dalam *jāmi' al-Durūs al-lughah al-'arabiyah* sebagai berikut:

المفعول به قسمان: صريح وغير صريح.
والصريح قسمان: ظاهر نحو: فتح خالد الحيرة, وضمير متصل نحو: أكرمتك, أو منفصل نحو: إياه أريد
وغير الصريح ثلاثة أقسام: مؤول بمصدر بعد حرف مصدري, نحو: علمت أنك مجتهد, وجملة مؤولة بمفرد نحو: ظننتك تجتهد, وجار مجرور نحو: أمسكت بيدك
أحكام المفعول به

المفعول به أربعة أحكام

- (١) أنه يجب نصبه
- (٢) أنه يجوز حذفه لدليل
- (٣) أنه يجوز أن يحذف فعله كقول تعالى: ماذا أنزل ربكم؟
قالوا خيرا, اي أنزل خيرا

³⁴ Syamsuddin Muhammad Araa'ini, *Ilmu Nahwu (Terjemahan Matan Jurumiyah)*, h.124-

³⁵ Fuad Ni'mah, *Mulakhas Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyah*, h. 66

٤) أن الأصل فيه أن يتأخر عن الفعل والفاعل.³⁶

Terjemahnya:

Maf'ūl bih terbagi dua yaitu: *ṣarih* (jelas) dan *gairu ṣarih*. Dan *maf'ūl* yang *ṣarih* terbagi dua yaitu yang *ẓahir* seperti :

فتح خالد الحيرة, dan *ḍamir muttaṣil* atau *ḍamir munfaṣil* seperti contoh : إياه أريد, أكرمتك

Dan *maf'ūl* yang *gairu ṣarih* terbagi tiga yaitu : yang didahului oleh *maṣḍar* yang terletak setelah huruf *maṣḍar* seperti : علمت أنك مجتهد

Adapun hukum-hukum *maf'ul bih* ada empat yaitu:

- Wajib *manṣūb*
- Dapat dibuang dengan ketentuan tertentu
- Dapat dibuang *fi'ilnya* seperti contoh:
ماذا أنزل ربكم ؟ قالوا خيرا, اي أنزل خيرا
- Terletak setelah *fi'il* dan *fā'il*

3. Struktur jumlah mufidah dalam bahasa Arab

Struktur kalimat (*jumlah*) dalam bahasa Indonesia hanya mengenai pola subyek-predikat (مبتدأ - خبر) yang kemudian dikenal dengan *jumlah ismiyah* dalam bahasa Arab. Berbeda halnya dengan bahasa Arab yang mengenal dua pola struktur kalimat yaitu *jumlah ismiyah* (kalimat nomina) dan *jumlah fi'liyah* (kalimat verbal) yang menggunakan pola kata kerja kemudian pelaku (فاعل - فعل) dan pola muḥtada' dan khabar.

Apabila dilihat dari segi terjemahan kedua pola kalimat tersebut tidak ada perbedaannya dengan bahasa Indonesia karena

³⁶ Muṣṭafa Al-Galayaini, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*. h. 6-7

sama-sama diterjemahkan dalam pola subyek dan predikat, namun jika dilihat dari segi makna, kedua pola tersebut sangat berbeda pada penekanan, pada *jumlah ismiyah* penekanannya pada subjek sedangkan pada *jumlah fi'liyah* penekanannya pada aktivitas atau kerja si pelaku baik pada masa lampau, sekarang maupun yang akan datang.³⁷

Adapun struktur dan pola kalimat pada *jumlah ismiyah* yaitu:

مبتدأ + خبر
PS

Contoh:

السبورة طويلة = Papan tulis itu panjang

هذا كتاب = Ini buku

الطالب ماهر = Siswa itu pintar

Dari pola dasar pada kalimat yang mengandung unsur *muftada'* *khavar* tersebut maka akan diperoleh tiga pola jika dilihat dari jenis *khavar*nya yaitu:

a. *Jumlah ismiyah* dengan *khavar muftad*

مبتدأ	خبر مفرد
-------	----------

Contoh:

الطالب ذكي = Siswa itu cerdas

الفلاح مريض = Petani itu sakit

الضيوف أغنياء = Tamu-tamu itu kaya

³⁷Hading, al-lugoh al-'arabiyah (Makassar: Alauddin University Press). h.190

- b. *Jumlah ismiyah* dengan *khavar* berupa *syibhul jumlah*

مبتدأ	خبر من شبه جملة
-------	-----------------

Khavar dari *syibhul jumlah* bisa berupa *jār majrūr* dan *ẓarfūn*

Contoh *khavar* dari *jār majrūr*:

الكتب في الدولاب

المسافر إلى القاهرة

المجلة على المكتب

Adapun contoh *khavar* dari *ẓarfūn* yaitu:

الجرائد فوق الدولاب

الكرة تحت المكتب

المدرسة بين الشارعين

- c. *Jumlah ismiyah* dengan *khavar jumlah* baik *jumlah ismiyah* maupun *jumlah fi'liyah* seperti:

- 1) *Khavar* dari *jumlah fi'liyah*:

Khavar dari *jumlah fi'liyah* berstruktur *fi'il* dan *fā'il*

مبتدأ + فعل + فاعل
خبر جملة فعلية

Contoh:

الخبر من الفعل المضارع	الخبر من الفعل ماضٍ
التاجرُ يركب السيارةَ	التاجرُ ركب السيارةَ
التاجران يركبان السيارةَ	التاجران ركبا السيارةَ
الثَّجَارُ يركبون السيارةَ	الثَّجَارُ ركبوا السيارةَ
الصحفية تكتب مقالاتٍ	الصحفية كتبت مقالاتٍ
الصحفيتان تكتبان مقالاتٍ	الصحفيتان كتبتا مقالاتٍ
الصحفيَّاتُ يكتبنَ مقالاتٍ ³⁸	الصحفيَّاتُ كتبنَ مقالاتٍ

Khabar dari *jumlah fi'liyah* berstruktur *fi'il*, *maf'ul bih* dan *fā'il*

مبتدأ + فعل + مفعول به + فاعل

خبر جملة فعلية

Contoh:

الرسالةُ كتبها الأستاذُ

الضيفُ استقبلهُ الطالبُ

الضيوفُ استقبلَهُم الطالبُ

2) *Khabar* dari *jumlah ismiyah*:

Struktur *jumlah ismiyah* dengan *khabar* dari *mubtada'* dan *khabar*

مبتدأ + مبتدأ + خبر

خبر جملة إسمية

³⁸ Mustafa Muhammad Nuri, *al-Arabiyyah al-Muyassarah*, h.94

Contoh:

الأستاذ كتبه كثيرة
البستان أشجاره عالية
الممثلة ملابسها غالية
الشجرة أثمرها لذيدة^{٣٩}

Struktur *jumlah ismiyah* dengan khabar dari *mubtada'* *mu'akhar* dan *khabar muqaddam*

مبتدأ + خبر + مبتدأ
خبر جملة إسمية

Contoh:

الطبيب له أدوية كثيرة
البيتان لهما نوافذ طويلة
المهدين لها سكاكين أذكيا
المقاولات هن عماره

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada umumnya *mubtada'* terletak diawal kalimat, namun ada beberapa *mubtada'* yang terletak setelah *khabar* yaitu *mubtada'* yang terletak setelah *jār majrūr* dan *ẓarfūn*, berikut contoh kalimatnya:

Contoh dari *Jār majrūr*:

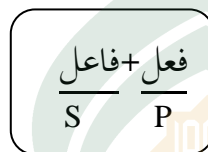
المثله	خبر مقدم	مبتدأ مؤخر
في الدولاب كتاب	في الدولاب	كتاب
للطالب هدية	للطالب	هدية
لك قلم	لك	قلم

³⁹ Mustafa Muhammad Nuri, *Al-Arabiyyah Al-Muyassarah*. h.99

Contoh dari Dzarfun:⁴⁰

الأمثلة	خبر مقدّم	مبتدأ مؤخر
عندك كتابٌ	عندك	كتابٌ
تحت القرسى قلمٌ	تحت القرسى	قلمٌ
وراء المدرسة نُهرٌ	وراء المدرسة	نُهرٌ

Adapun struktur atau pola dasar pada *jumlah fi'liyah* adalah sebagai berikut:



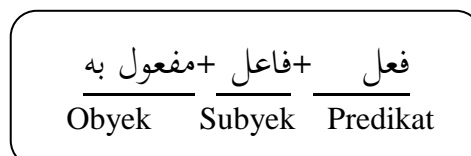
Contoh:

جلس الضيفُ
حضر الأستاذُ
ينام محمدٌ

Dalam *jumlah fi'liyah*, jika *fi'ihya* berupa *fi'il lāzim mabni ma'lūm* baik berbentuk *fi'il māḍī*, *fi'il muḍāri'* maupun *fi'il amr* maka susunan *jumlah fi'liyah* itu terdiri dari *fi'il* (predikat) dan *fā'il* (subjek).

Disamping pola dasar tersebut juga terdapat beberapa pola yang dapat dibentuk pada *jumlah fi'liyah* yaitu:

Pertama:



⁴⁰ Mustafa Muhammad Nuri, *Al-Arabiyyah al-Muyassarah*. h. 100

Contoh:

Siswa menulis pelajaran = يكتب الطلاب الدرس

Kedua:

فعل + مفعول + فاعل
Obyek Subyek Predikat

Contoh:

Surat al-Duha:2

ماودّعك ربّك وماقلّى

Terjemahnya:

Tuhan mu tidak meninggalkan mu dan dia tidak (pula) membenci mu.

Kata وّدّع adalah *fi'il māḍi muta'addi mabni ma'lūm* sedangkan *isim ḍamir* ك (kamu) adalah *maf'ūl bih*nya dan kata ربّك (Tuhanmu) adalah *fā'ihiya* yaitu *fā'il* berupa *isim ḡāhir* yang terdiri dari *muḍāf* dan *muḍāfun ilaih*

Ketiga:

مفعول + فعل + فاعل
Subyek predikatobyek

Contoh:

Surat al-Fatihah: 5

إياك نعبد وإياك نستعين

Terjemahan:

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.

Kata **إِيَّاكَ** adalah *maf'ūl* dari *fi'il* **عَبَدَ** dengan *fā'ihiya* adalah *damīr nahnu* begitupun pada kata **إِيَّاكَ** yang kedua merupakan *maf'ūl bih* dari kata **نَسْتَعِينُ**

Ke empat:

فعل + ناعب الفاعل
Pengganti subyek predikat

Contoh:

يُكْتَبُ الدَّرْسُ = pelajaran ditulis
قُرِئَ الْقُرْآنُ = al-Qur'an dibaca.⁴¹

C. Kalimat dalam Bahasa Indonesia

1. Pengertian kalimat dalam bahasa Indonesia

Menurut Andi Halimah kalimat berasal dari bahasa Arab yaitu satuan linguistik terkecil yang bisa berdiri sendiri. Dalam bahasa Latin disebut sintaks atau sintaksis. Kalimat adalah bagian ujaran yang memiliki struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna intonasi final, kalimat dalam bahasa tulis dilambangkan dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru. Kalimat dalam bahasa Indonesia sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur yakni S dan P. Penempatan struktur minimal S dan P menunjukkan kalimat bukanlah semata-mata gabungan kata, tetapi lengkap dengan makna yang harus mengandung pokok pikiran yang jelas.⁴²

⁴¹ Sukmawati, "Struktur Kalimat Nominal dan Verbal dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Metode Penerjemahannya (Suatu Tinjauan Linguistik Kontrastif)," Tesis (Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2016) h. 105-118

⁴² Andi Halimah, *Konsep dasar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Makassar: Alauddin University Press (2013). h. 92

Menurut Keraf dalam buku Ade Hikmah yang berjudul *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa S1 dan pascasarjana, guru, dosen, praktisi, dan umum)* kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain.⁴³ Hamsiah Djafar dalam bukunya *Pengembangan dan Pebinaan Bahasa Indonesia* mengemukakan pengertian kalimat yaitu kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. dalam wujud lisan, tuturan (atau kalimat dalam bentuk tulis) diucapkan dengan nada naik turun, keras-lembut, disela jeda dan diakhiriintonasi akhir. dalam wujud tulis kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru kadang kala ditengah-tengahnya terdapat tanda baca lain, seperti titik dua, titik koma dan tanda pisah.⁴⁴

2. *Unsur-Unsur Penyusun Kalimat*

Adapun unsur kalimat merupakan fungsi sintaksis yang biasa disebut jabatan kata atau peran kata. Unsur-unsur tersebut adalah S (subjek), P (predikat), O (objek), Pel (pelengkap), dan Ket (keterangan). Pada kalimat bahasa Indonesia kalimat dikatakan baku jika terdapat sekurang-kurangnya terdiri dari dua unsur yaitu unsur S (subjek) dan unsur P (predikat), sedangkan unsur-unsur lainnya seperti O (objek), Pel (pelengkap), dan Ket (keterangan) boleh ada atau tidak.⁴⁵ Adapun penjelasan dari unsur-unsur kalimat tersebut sebagai berikut:

⁴³ Ade Hikmah dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa S1 dan pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)* (Jakarta: PT Grasindo, 2013). h. 28

⁴⁴ Hamsiah Djafar, *Pengembangan dan Pebinaan Bahasa Indonesia* (Makassar: Alauddin University Press, 2013). h. 95

⁴⁵ Ade Hikmah dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa S1 dan pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. h. 29

a) *Subjek*

Subyek merupakan bagian kalimat yang menunjuk pelaku, tindakan, keadaan, masalah atau segala sesuatu hal yang menjadi pokok suatu pembicaraan dan dapat diterangkan oleh predikat.⁴⁶ Subjek (S) adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Subjek berkategori nominal (N), frasa nominal (FN) atau Verba.

Contoh:

- 1) Toro sedang tidur
S-N
- 2) Adik Toro rajin
S-FN
- 3) Membaca hobi Clara
S-V

Ciri-ciri subjek

- 1) Dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan apa/siapa (yang) dengan predikat sebagai tumpuan.

Contoh: siapa yang tidur ? (jawabannya) Toro

- 2) Disertai kata penunjuk itu

Contoh: gadis itu berhati mulia

- 3) Didahului kata bahwa

Contoh: bahwa gadis itu berhati mulia.

- 4) Tidak didahului kata depan

⁴⁶ Ade Hikmah dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa S1 dan Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. h. 30

Contoh:

Mahasiswa yang sudah membayar SPP dapat mengambil kartu aktif mahasiswa di bagian pendaftaran

- 5) Ditandai dengan keterangan yang

Contoh: *mobil yang baru dibeli pak Ali* menabrak pohon.⁴⁷

b) *Predikat*

Ade Hikmah dan Nani solihati memberikan pengertian tentang predikat yaitu merupakan bagian kalimat yang berfungsi memberi tahu atau menerangkan tindakan atau melakukan perbuatan subyek dalam sebuah kalimat.⁴⁸ Predikat (P) adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dinyatakan oleh penulis tentang subjek. Predikat biasanya berkategori verba (V) (Kemal tidur), frasa verba (FV) (Kemal sedang tidur), adjektifa (adj) (manroe cantik), frasa adjektifa (FAdj) (manroe cantik sekali), frasa numeral (FN) (Saya mahasiswa) frasa proposisional (FPrep)(adik ke sekolah), dan frasa nominal (FN)

Ciri-ciri predikat:

- 1) Dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan apa dan bagaimana subjek.

Contoh: Pekerjaan itu tidak ku sukai

(bagaimana pekerjaan itu ? jawabannya tidak ku sukai) maka predikatnya adalah tidak ku sukai

- 2) Dapat diingkarkan dengan tidak atau bukan. Tidak diikuti oleh bentuk verba atau adjektifa, sedangkan bukan diikuti oleh nomina

Contoh: Lisa tidak menangis ketika terjatuh di depan rumah

⁴⁷ Hamsiah Djafar, *Pengembangan dan Pebinaan Bahasa Indonesia*, h. 97

⁴⁸ Ade Hikmah dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa S1 dan pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. h. 32

- 3) Jika subjek kalimat panjang sehingga batas antara subjek dan predikat tidak jelas, predikat tersebut dapat didahului adalah, ialah, atau merupakan.

Contoh:

Maraknya penggunaan teknologi telpon genggam blackberry *merupakan* wujud perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih.

- 4) Dapat didahului akan, sudah, sedang, selalu, atau hampir

Contoh: saya akan belajar lebih giat lagi

- 5) Dapat didahului sebaiknya, seharusnya, atau seyogyanya

Contoh: mahasiswa sebaiknya belajar lebih giat

c) *Objek*

Objek adalah bagian kalimat yang melengkapi kata kerja sebagai hasil perbuatan yang dikenai perbuatan yang menerima atau yang diuntungkan oleh perbuatan. Objek terletak setelah predikat berverba aktif transitif (ditandai dengan kan,-i, men)

Contoh:

Rahmat sudah memasukkan buku barunya ke dalam tas itu

Ciri-ciri objek:

- 1) Berkategori nomina (N) atau frasa nomina (FN)

Contoh: Maria menulis *puisi*

- 2) Dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif

Contoh:

Pemerintah mengecek KDRT

KDRT dicek pemerintah

- 3) Tidak didahului kata depan

Contoh:

Mahasiswa mendiskusikan *tentang* hasil penelitiannya (harusnya tidak didahului oleh kata *tentang*)

d) Pelengkap

Pelengkap merupakan bagian kalimat yang berfungsi sebagai pelengkap predikat.⁴⁹ Pelengkap atau komplemen berbeda dengan objek. Pelengkap tidak dapat menjadi subjek jika kalimat dipasifkan. Predikat yang diikuti pelengkap adalah kata yang berimbuhan ber-, ter-, ber-an, ber-kan, dan kata-kata khusus, seperti merupakan, berdasarkan dan menjadi

Contoh: indonesia berlandaskan hukum

Ciri-ciri pelengkap

- 1) Berkategori nomina (N), frasa nomina (FN), adjektifa (adj), frasa adjektifa (FAdj), frasa verba (FV) frasa preposisi (FPrep)

Contoh: ia menjadi polisi

- 2) Berada langsung dibelakang predikat jika tidak ada objek dan dibelakang objek jika unsur nadir

Contoh: anak-anak bernyanyi “*selamat ulang tahun*”

- 3) Tidak dapat dijadikan bentuk pasif

e) Keterangan

Keterangan (K) adalah bagian kalimat yang bukan merupakan inti kalimat. Fungsinya meluaskan atau membatasi makna subjek atau predikat.

⁴⁹ Ade Hikmah dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa S1 dan pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. h. 35

Contoh:

Setiap hari minggu kami berwisata kuliner

Ciri-ciri keterangan

- 1) Dapat berpindah posisi di awal, tengah, atau akhir kalimat.
- 2) Dapat berupa keterangan tambahan, keterangan pewatas atau keterangan oposisi.⁵⁰

3. *Jenis-Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*

Kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Berikut akan dijelaskan jenis-jenis kalimat dalam bahasa Indonesia.

a. Kalimat berdasarkan jenis predikat

1) Kalimat verbal

Yakni kalimat yang predikatnya berupa verba yang memiliki komponen makna tindakan, sasaran dan pelengkap.

Contoh:

- a) Kemarin kakak membeli sepatu
- b) Kami makan di kantin⁵¹

Verba terbagi menjadi dua yaitu verba transitif dan verba intransitif.⁵² Di samping predikat, kalimat juga mempunyai subyek. Dalam bahasa Indonesia subyek biasanya terletak di depan predikat, subyek dapat berupa nomina, tetapi pada keadaan tertentu kategori lain juga dapat menduduki fungsi subyek.⁵³

⁵⁰ Hamsiah Djafar, *Pengembangan dan Pebinaan Bahasa Indonesia*, h. 102

⁵¹ Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 164

⁵² *Jenis-jenis kalimat dalam bahasa indonesia serta contohnya*. www.inirumahpintar.com,

21 maret 2018

⁵³ Hasan Alwi, *dkk, Tata Bahasa Baku Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Balai Pustaka, 2000). h. 36-37.

2) Kaimat nominal

Kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya dibentuk dengan selain kata kerja. Selain kata kerja tersebut meliputi nomina atau benda, ajektiva atau sifat, numeralia atau bilangan, dan frasa preposisi atau kata depan. Berdasarkan jenis predikatnya maka kalimat nominal terdiri atas dua macam yaitu yang *pertama* kalimat nomina *ekuatif* atau persamaan, kalimat persamaan oleh sebagian ahli bahasa juga diartikan sebagai kalimat yang subyek dan predikatnya tergolong kategori yang sama yaitu nomina dan nomina atau nomina dan frasa nomina dan yang *kedua* adalah kalimat nomina *statif* yaitu kalimat nomina yang predikatnya terdiri dari ajektiva atau sifat, numeralia atau bilangan, dan frasa preposisi atau kata depan.

Contoh kalimat nomina ekuatif :

- a) Dia guru saya
- b) Orang itu pencurinya

Contoh kalimat nomina statif :

- a) Kalimat berpredikat ajektiva: pemain sepak bola itu *kaya*
- b) Kalimat berpredikat numeralia: lebar sungai itu *lebih dari dua ratus meter*
- c) Kalimat berpredikat frasa preposisional: Ibu sedang *ke pasar*, anak itu *sedang sekolah*.⁵⁴

⁵⁴ Gudang Ilmu. "Pengertian Kalimat Nominal Serta Contoh Kalimat Berpredikat Nomina, Ajektiva, Numeralia Serta Frasa Preposisional", *Situs Resmi Gudang Ilmu*.<http://www.ilmusaudara.com> (04 april 2018)

b. Kalimat menurut jumlah klausanya

1) Kalimat tunggal

Ade Hikmah dan Nani Solihati menjelaskan kalimat tunggal merupakan kalimat yang hanya mempunyai satu gagasan utuh terdiri atas subjek dan predikat dan biasanya terdiri atas klausa tunggal. Contoh: bayu pergi, dia minum, adik bermain.⁵⁵

2) Kalimat majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki dua pola kalimat atau lebih, setiap kalimat majemuk memiliki kata penghubung yang berbeda, sehingga jenis kalimat tersebut dapat diketahui dengan cara melihat kata penghubung yang digunakannya.

a) Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara yaitu penggabungan dua kalimat atau lebih kalimat tunggal yang kedudukannya sejajar atau sederajat.

Contoh:

- Fatimah pergi ke pasar (kalimat tunggal 1)
- Aisyah berangkat ke sekolah (kalimat tunggal 2)
- Fatimah pergi ke pasar sedangkan Aisyah berangkat ke sekolah.

b) Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat yaitu penggabungan dua kalimat atau lebih kalimat tunggal yang kedudukannya berbeda. Di dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat unsur

⁵⁵ Ade Hikmah dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa S1 dan pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. h. 41

induk kalimat dan anak kalimat. Anak kalimat timbul akibat perluasan pola yang terdapat pada induk kalimat.

Contoh:

- Kemarin ayah mencuci motor (induk kalimat)
- Ketika matahari berada di ufuk timur (anak kalimat sebagai pengganti keterangan waktu)
- Ayah mencuci motor ketika matahari berada di ufuk timur

c) Kalimat majemuk campuran

Kalimat majemuk campuran yaitu gabungan antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Sekurang-kurangnya terdiri dari tiga kalimat.

Contoh:

- Toni bermain dengan kevin (kalimat tunggal 1)
- Rina membaca buku di kamar (kalimat tunggal 2, induk kalimat)
- Ketika aku datang ke rumahnya (anak kalimat sebagai pengganti keterangan waktu)

Toni bermain dengan kevin dan rina membaca buku di kamar ketika aku datang ke rumahnya

d) Kalimat majemuk rapatan

Kalimat majemuk rapatan yaitu gabungan beberapa kalimat tunggal yang karena subjek, predikat atau objeknya sama maka bagian yang sama hanya disebutkan sekali.

Contoh:

- Pekerjaannya hanya makan (kalimat tunggal 1)
- Pekerjaannya hanya tidur (kalimat tunggal 2)
- Pekerjaannya hanya merokok (kalimat tunggal 3)

Pekerjaannya hanya makan, tidur, dan merokok

c. Kalimat menurut fungsi isinya

1. Kalimat berita (deklaratif)

Kalimat berita adalah kalimat yang isinya memberitahukan sesuatu. Umumnya mendorong orang untuk memberikan tanggapan.

Contoh: perayaan HUT RI ke-57 berangsur meriah.

2. Kalimat tanya (interogatif)

Kalimat tanya adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang sehingga diperoleh jawaban tentang suatu masalah. Biasanya diakhiri dengan tanda tanya (?).

Contoh: apakah kamu sakit ?

3. Kalimat perintah (imperatif)

Kalimat perintah adalah kalimat yang bertujuan memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Biasanya diakhiri dengan tanda seru (!) dalam bentuk lisan, kalimat perintah ditandai dengan intonasi tinggi.

Contoh: gantilah bajumu !

4. Kalimat seru (ekslamatif)

Contoh: Wow, indahnyanya !

d. Kalimat menurut kelengkapan unsurnya

1) Kalimat lengkap (kalimat mayor)

Kalimat yang lengkap unsurnya. Contohnya:

Presiden SBY (S) membeli (P) buku gambar (O)

Si Firman (S) pergi (P))

2) Kalimat tak lengkap (kalimat minor)

Kalimat tidak lengkap unsurnya. Contohnya:

1. Dilarang masuk.

2. Selamat jalan.⁵⁶

Selain penjelasan tersebut jenis kalimat juga dibagi atas kalimat aktif dan kalimat pasif:

Kalimat pasif: Istilah kalimat pasif lazim didikotomikan dengan istilah kalimat aktif, karena lazim dibicarakan bahwa kalimat pasif itu dibentuk dari kalimat aktif. Namun tidak semua kalimat aktif dapat diubah menjadi kalimat pasif.⁵⁷ Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan. Biasanya memiliki predikat berupa kata kerja berawalan di-Contoh: Surat untuk ibu ditulis oleh Fatimah.

Kalimat aktif: Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan suatu pekerjaan, biasanya predikatnya berupa awalan me atau ber.Contoh: *Fatimah menulis surat untuk ibu.*⁵⁸ Kalimat aktif yang dapat diubah menjadi kalimat pasif adalah kalimat aktif yang fungsi predikatnya diisi oleh verba transitif, yaitu verba yang memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (+sasaran) atau (+hasil). Secara formal klausa atau kalimat yang predikatnya berupa verba

⁵⁶ Andi Halimah, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Makassar: Alauddin University Press (2013). h. 96-99

⁵⁷ Abdul Choer, *Sintaksis Bahasa Arab*. h. 201

⁵⁸ Andi Halimah, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, 100

transitif ini akan diikuti oleh sebuah obyek, yang berperan sebagai sasaran maupun sebagai hasil tindakan. Verba transitif ini secara morfologi ditandai dengan adanya prefix me-inflektif.

Contoh: Adik membacakomik

S P O

Keterangan:

Adik = subyek, nomina, pelaku

Membaca = predikat, verba transitif, tindakan

Komik = obyek, nomina, sasaran.⁵⁹

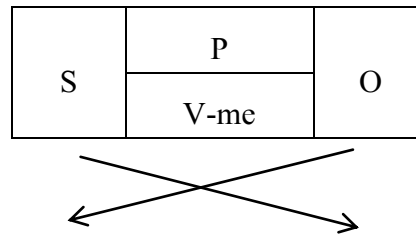
Proses penyusunan kalimat pasif

Proses pembentukan kalimat pasif dari kalimat aktif dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

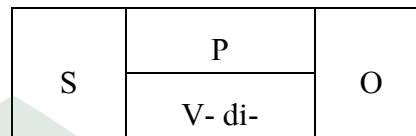
1. Pemindahan objek kalimat aktif menjadi subyek dalam kalimat pasif
2. Memindahkan subjek kalimat aktif menjadi objek kalimat pasif, mengubah bentuk verba dari berprefiks me- menjadi verba berprefiks di-
3. Menempatkan preposisi oleh sebagai penanda pelaku secara opsional diantara predikat dan objek pelaku. Proses itu dapat dibagan sebagai berikut:

⁵⁹ Abdul Choer, Sintaksis Bahasa Arab. h. 202

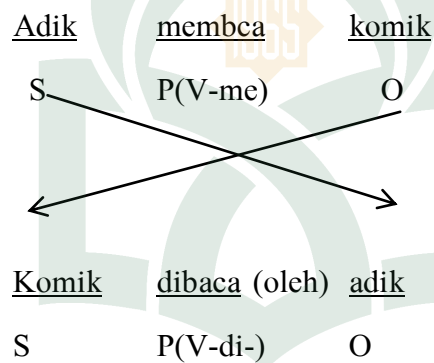
Kalimat aktif



Kalimat pasif



Dengan demikian kalau kalimat aktif adik membaca komik akan dipasifkan terjadi proses sebagai berikut:



Beberapa kaidah pembentukan kalimat pasif

1. Proses penyusunan kalimat pasif hanya bisa dilakukan kalau subyeknya atau pelakunya adalah nomina nama perkerabatan (seperti: nenek, ibu, dan ayah), nama jabatan (seperti: camat, bupati, dan gubernur) serta nama pangkat dan gelar seperti: letnan, dokter dan raden). Contoh:

- a. Buku itu dibaca (oleh) adik
- b. Surat itu ditulis (oleh) siska
- c. Pasien itu ditangani (oleh) dokter

Namun bila subyeknya atau pelakunya pronomina persona (kata ganti diri) saya, aku, engkau, kamu dan

mereka, verbanya tidak berprefiks di- tetapi digantikan oleh kata ganti itu. Contoh:

- a. Buku itu saya baca
- b. Buku itu ku baca
- c. Buku itu mereka baca

2. Dalam bahasa Indonesia ada beberapa verba yang disebut verba bitransitif yakni verba yang secara tradisional dikatakan memiliki dua objek, yang pertama disebut objek langsung dan yang kedua disebut objek tidak langsung. Contoh verba bitransitif ini adalah verba *membelikan* dan verba *membacakan* seperti dalam kalimat berikut:

- a. Nenek membelikan adik sepatu baru
- b. Kakak membacakan adik cerita lucu

Proses pemasifan adalah dengan menjadikan objek yang terletak langsung di belakang predikat menjadi subyek, memindahkan subyek menjadi obyek, mengganti prefiks me- menjadi prefiks di- dan menempatkan objek kedua pada posisi akhir kalimat. Contoh:

- a. Adik dibelikan nenek sepatu baru
- b. Adik dibacakan kakak cerita lucu

3. Sebagai verba infleksional verba berprefiks me- dapat diganti dengan prefiks di-, prefiks ter- dan prefiks zero (O) verba berprefiks me-, digunakan pada kalimat aktif transitif, verba berprefiks di- digunakan pada kalimat pasif “tindakan”, verba berprefiks ter- digunakan pada kalimat

pasif “keadaan”, dan verba berprefiks zero (O) digunakan pada kalimat imperatif atau kalimat pasif yang pelakunya pronomina persona saya, kita, kami, aku, kamu, dan mereka. Oleh karena itu selain kalimat pasif dengan prefiks di- ada juga kalimat pasif dengan prefiks ter- misalnya:

Kalimat aktif : Adik membawa buku itu

Kalimat pasif : - buku itu dibawa adik

: - buku itu terbawa adik

4. Kalimat aktif transitif yang predikatnya berupa frase verba transitif, yang anggota frasenya berupa adverbial kala dan adverbial perfektif. Contoh:

“Saya akan membaca surat itu” bisa dipasifkan dengan

“surat itu akan saya baca”

5. Kalimat-kalimat seperti:

a) Dia datang menagih hutang

b) Mereka berlari mengejar pencuri itu

Tidak dapat dipasifkan karena predikatnya bukan dari verba transitif yaitu datang dan berlari. Sedangkan menagih dan mengejar hanyalah bagian dari keterangan tujuan yang lengkapnya adalah:

a) Dia datang *untuk* menagih hutang

b) Mereka berlari *untuk* mengejar pencuri itu

6. Dalam bahasa Indonesia disamping adanya kalimat pasif berprefiks di- dan ter ada juga kalimat pasif berkonfiks ke-an, seperti kalimat “Semalam kami pulang kehujan”.

Kalimat pasif ke-an tidak dapat diubah ke kalimat aktif karena bukan diturunkan dari kalimat aktif.⁶⁰

Selain kaimat aktif dan kaimat pasif juga terdapat jenis kalimat lainnya yaitu:

Kalimat langsung. Kalimat langsung adalah kalimat yang secara cermat menirukan ucapan orang lain. Bagian kutipan dalam kalimat langsung dapat berupa kalimat tanya atau kalimat perintah. Biasanya ditandai dengan tanda petik (“...”). Contoh: ibu berkata “Anis, jangan bermain-main saja, kamu harus belajar!”

Kalimat tidak langsung. Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang menceritakan kembali ucapan orang lain. Bagian kutipan pada kalimat langsung berubah menjadi kalimat berita. Contoh: “ibu berkata bahwa aku harus rajin belajar”.

Kalimat efektif. Ade Hikmah dan Nani solihati dalam bukunya menjelaskan Kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberithuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis. Lebih jauh ia mengutip pendapat keraf yang mendefinisikan tentang kalimat efektif sebagai kalimat mempersoalkan bagaimana ia dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan penulisnya. Bagaimana ia dapat mewakilinya secara segar dan sanggup menarik perhatian pembacanya terhadap apa yang dibicarakan. Dan ia pun mengutip pendapat fuad tentang kalimat efektif yaitu kalimat yang disusun secara

⁶⁰ Abdul Choer, Sintaksis Bahasa Arab. h. 203-206

sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan oleh penulis terhadap pembacanya.⁶¹ Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat dimengerti dengan mudah oleh pembaca serta apa yang ingin disampaikan oleh penulis tersampaikan dengan mudah dengan menggunakan kalimat yang mudah, sederhana dan jelas. Kalimat efektif memiliki Ciri-ciri:

- a. Memiliki kesatuan gagasan atau ide pokok
- b. Menggunakan kata atau frasa imbuhan yang memiliki kesamaan
- c. Tidak menggunakan kata-kata yang tidak perlu
- d. Memberikan penekanan pada bagian-bagian yang penting.⁶²

4. *Struktur kalimat dalam bahasa Indonesia*

Berdasarkan fungsi dan peran gramatikalnya, ada enam tipe kalimat yang dapat dijadikan model pola kalimat dasar bahasa Indonesia, keenam tipe tersebut menurut Ade Hikmah dan Nani Solihati antara lain:

- a. kalimat dasar tipe S – P
- b. kalimat dasar tipe S – P – O.
- c. kalimat dasar tipe S – P – Pel.
- d. kalimat dasar tipe S – P – Ket.
- e. kalimat dasar tipe S – P – O – Pel.
- f. kalimat dasar tipe S – P – O – Ket.

⁶¹ Ade Hikmah dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa S1 dan pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. h. 44

⁶² Andi Halimah, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Makassar: Alauddin University Press (2013). h. 103

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pola kalimat dasar:

a. Kalimat dasar tipe S-P

Dalam kalimat dasar bertipe S – P, predikat biasanya diisi oleh verba transitif atau frasa verba. Akan tetapi , ada pula pengisi predikat berupa nominal,adjetiva, frasa nominal dan frasa adjektiva seperti terlihat pada contoh berikut:

(1) Nurultertawa

S K P

(2) Nurul mahasiswa bahasa indonesia tertawa bahagia.⁶³

b. Kalimat dasar tipe S – P – O

Biasanya pada kalimat dasar tipe S-P-O, predikatnya diisi oleh bentuk verba transitif yang memerlukan dua unsur pendamping yaitu unsur subjek (S) dan unsur objek (O) untuk melengkapinya .jika salah satu unsur itu tidak ada,maka kalimat tersebut menjadi tidak efektif. perhatikan contoh berikut:

1) PSSI mengalahkan tuan rumah malaysia.

S P O

(1) KPK menangkap para koruptor.

S P O

(2) Indonesia telah mengikuti aturan PBB.

S P O

⁶³Ade Hikmah dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa S1 dan pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*, h. 38

b. Kalimat dasar tipe S – P – Pel

Tipe kalimat ini sama seperti tipe kalimat S – P – O, hanya saja dua unsur pendamping yang melengkapi predikat adalah subjek (S) dan pelengkap (Pel). Perhatikan kalimat dibawah ini:

(1) Banyak orang yang ingin menjadi anggota DPR .

S P Pel

(2) Tanjidor merupakan alat kesenian asli Betawi .⁶⁴

S P Pel

c. Kalimat dasar tipe S – P – Ket

Sama halnya dengan kalimat dasar tipe S – P – Pel , predikat pada kalimat dasar tipe ini memerlukan dua pendamping untuk melengkapinya. Dua pendamping itu adalah subjek (S) dan keterangan (ket), Perhatikan kalimat berikut:

(1) Bencana itu terjadilima tahun yang lalu

S P Ket

(2) Wanita itu lulus dengan nilai yang memuaskan

S P Ket

(3) Syarif adalah dosen bahasa indonesia

S P Ket

d. Kalimat dasar tipe S – P – O - Pel

Pada kaimat dasar tipe S-P-O- pel ini menuntut tiga pendamping yaitu subjek (S) objek (O), dan pelengkap (Pel) untuk melengkapi predikat (P) supaya kalimat

⁶⁴ Ade Hikmah dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa S1 dan pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. h.38

tersebut menjadi efektif dan gramatikal perhatikan contoh di bawah ini:

(1) Tu timbelikan adiknyabuku baru

S P O Pel

(2) Polisimenangkappelakupencurian mobil⁶⁵

S P O Pel

e. Kalimat dasar tipe S – P – O – Ket

Sama dengan kalimat dasar tipe S–P–O–Pel membutuhkan pendamping keterangan (Ket) setelah objek (O) perhatikan contoh berikut :

(1) Pak Ademembimbingmahasiswadi kampus

S P O Ket

(2) BNNmemeriksatersangkasecara mendetail⁶⁶

S P O Ket

D. Pemahaman

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkan nya dengan kriteria.⁶⁷ Dari pengertian evaluasi dapat diketahui bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk

⁶⁵ Ade Hikmah dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa S1 dan pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*(Jakarta: PT Grasindo, 2013). h. 39

⁶⁶ Ade Hikmah dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa S1 dan pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. h. 40

⁶⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999). h.191

menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.⁶⁸

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁹ Jika tujuan utama pembelajaran adalah menumbuhkan kemampuan retensi, fokusnya adalah mengingat. Akan tetapi jika tujuan utamanya adalah menumbuhkan kemampuan transfer fokusnya adalah lima proses kognitif yaitu memahami sampai mencipta. Dari kelimanya proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer dan ditekankan pada sekolah-sekolah dan perguruan tinggi adalah memahami.

Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya, dalam pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.⁷⁰ Pemahaman menurut arif sukadi sadiman adalah suatu

⁶⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. h. 200

⁶⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. h. 201

⁷⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. h. 202

kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuannya yang pernah diterimanya.⁷¹

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang diharapkan peserta didik untuk mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

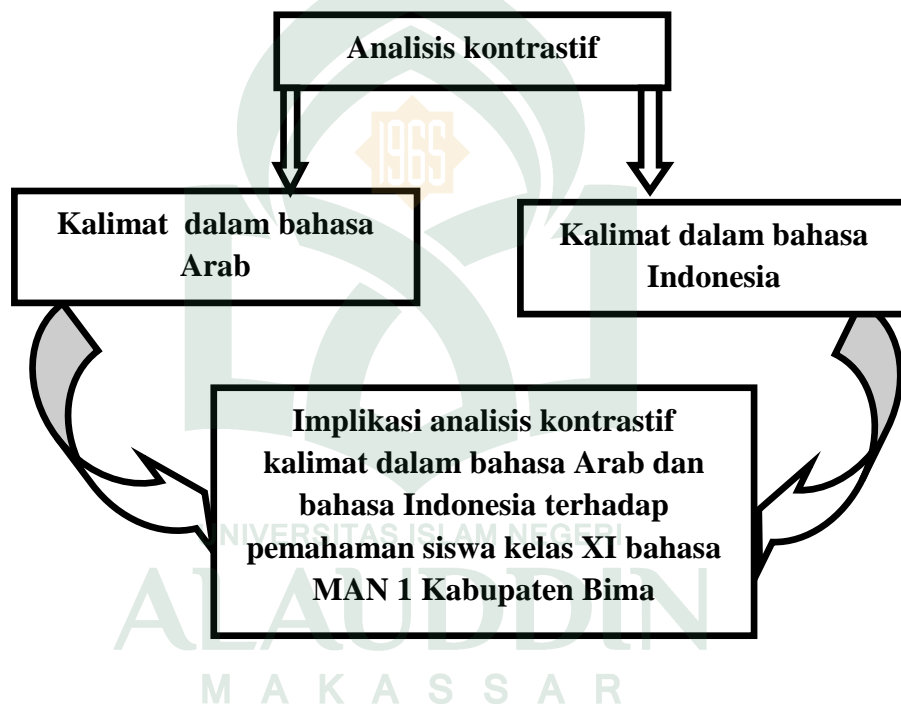
Hasil belajar pemahaman, secara hirarkis dapat dibedakan kedalam tiga kategori, sebagai berikut:

- a. Pemahaman tingkat rendah. Pemahaman tingkat rendah adalah pemahaman penerjemahan, baik penerjemahan dalam arti yang sebenarnya seperti menerjemahkan kalimat dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan slogan, mengartikan lambang sampai dengan menerapkan prinsip-prinsip tertentu.
- b. Pemahaman tingkat menengah. Adalah pemahaman penafsiran, mulai dari menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, menghubungkan pengetahuan tentang subyek, predikat dan obyek sehingga dapat mengetahui perbedaan kalimat aktif dan pasif.
- c. Pemahaman tingkat tinggi. Pemahaman pada level ini adalah pemahaman ekstrapolasi, yaitu kemampuan melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalantentang konsekuensi dari suatu kejadian, dan sebagainya.

⁷¹Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Sumber Belajar* (Jakarta: Mediyatama Saranaperkasa, 2012). h. 109

Ada beberapa macam bentuk permintaan atau tuntutan yang dapat dipergunakan untuk mengukur aspek pemahaman peserta didik antara lain adalah meminta siswa untuk mengungkapkan sesuatu dengan bahasa sendiri, menjelaskan hubungan antar unsur, dan sebagainya. Secara teknis, sebagian item pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, atau grafik.⁷²

E. Kerangka Pikir



⁷² Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012). h. 19

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain pra-experimental bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Dikatakan *pra-experimental* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, Dikatakan demikian karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen.¹

Adapun desain *One Group Pretest Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini menggunakan tes awal sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Secara umum model penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes awal hasil belajar sebelum perlakuan

X : Perlakuan

O₂ : Tes akhir hasil belajar setelah perlakuan²

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*(Bandung: CV Alfabeta,2015).
h. 111

² Sugiyono, *Metode Peneitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016). H.110

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kabupaten Bima yang berada di Jln. kesehatan No. 2. Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Lokasi ini dipilih sebagai obyek penelitian karena penulis sangat tertarik dengan keberadaan madrasah tersebut, dilihat dari perkembangannya yang terus mengalami perubahan secara signifikan kearah yang lebih baik mulai sejak berdirinya pada tahun 1983 sampai sekarang. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan islam di bawah naungan Kementrian Agama yang menjadi harapan bagi masyarakat sekitar (khususnya Kecamatan Bolo dan Kecamatan Madapangga) dalam membantu mendidik generasi dengan ilmu-ilmu keislamannya. Dengan mengambil lokasi ini, peneliti berharap akan tercipta suasana ilmiah dan dapat menjadi kontribusi pemikiran terhadap pengembangan madrasah yang lebih baik dan khususnya pada pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.³

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

³Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 28

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h.117.

Populasi adalah keseluruhan subyek atau sumber data penelitian apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam suatu wilayah, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵

Adapun Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Apabila subjeknya kurang dari seratus orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan apabila jumlah subjeknya lebih dari seratus orang, maka dapat diambil antara 20-30% atau lebih sebagai sampel.⁷

Jumlah siswa kelas XI bahasa di sekolah MAN 1 Kabupaten Bima sebanyak 31 siswa, karena populasi kurang dari 100 orang maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi atau menggunakan sampel jenuh.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, observasi partisipan yaitu dimana peneliti berperan sebagai guru yang terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran untuk mengamati bagaimana perkembangan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes. Adapun tujuan tes

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*(Jakarta: Rineka Cipta, 1992).h. 102

⁶Sugiyono, *Metode Peneitian Pendidikan*.h.118.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.h. 108.

disini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam membuat kalimat bahasa Arab⁸

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang dan dapat pula berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek dokumentasi adalah kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar serta profil madrasah.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁰ Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Data kualitatif dapat berupa gambar, kata, dan atau benda lainnyayang non angka, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.¹¹

1. Butir Tes

- a) Butir tes pretest, yaitu soal-soal tes awal pengetahuan peserta didik seputar pembelajaran bahasa Arab untuk mengetahui kemampuan

⁸Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2013). h. 127-131

⁹Sugiono, *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. h.326

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.h. 108

¹¹Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013).h. 120

rata-rata peserta didik dalam membuat kalimat yang telah diajarkan oleh gurunya.

- b) Butir test posttest, yaitu soal-soal tes ujian hasil belajar siswa setelah pembelajaran dilakukan beberapa kali pertemuan dengan menggunakan tehnik analisis kontrastif kalimat serta menerapkannya pada siswa.
2. Pedoman observasi, Instrument observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah anecdotal record atau catatan anekdot yaitu instrument observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang dianggap luar biasa dan dianggap penting dalam kaitannya dengan aspek yang diteliti.
3. Pedoman wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan pokok sebagai acuan agar wawancara lebih terarah pada pokok permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian.¹²
4. Format dokumentasi

Format dokumentasi penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani (bukan manusia) seperti dokumen, adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang diambil dari madrasah objek penelitian sebagai pelengkap seperti profil sekolah, foto-foto pembelajaran dan lain sebagainya.

F. Validasi dan Realibilitas iInstrumen

1. Validasi instumen

Suatu instrument peneitian dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dapat mengukur sarana yang seharusnya dapat diukur agar

¹²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group,2013). h. 275

instrument memiliki validitas yang tinggi.¹³Validitas dapat kita cari dengan menghubungkan skor keseluruhan siswa dalam suatu item (X) dengan skor keseluruhan yang diperoleh semua siswa (Y) melalui teknik korelasi product moment pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N = jumlah peserta test

X = skor tiap item

Y = skor total

$\sum r_{xy}$ = jumlah perkalian XY.

Menurut Suharsimi Arikunto koefesien korelasi slalu terdapat antara - 1,00 sampai +1,00. Koefisien negatif menunjukan hubungan kebalikan, sedangkan koefisien positif menunjukan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Antara 0,800-1,00 validitas sangat tinggi

Antara 0,600-0,800 validitas tinggi

Antara 0,400-0,600 validitas cukup

Antara 0,200-0,400 validitas rendah

Antara 0,00-0,0200 validitas sangat rendah.¹⁴

2. Realibilitas

Menurut Suharsimi Arikunto reliabilitas adalah tingkat keajengan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya

¹³Sugiono, *Metode penelitian kombinasi(Mixed Methods)*.H. 172

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2008). H. 78

untuk menghasilkan skor yang konsisten (tidak berubah). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes adalah rumus alfa (α)-Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : Realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian skor tiap item

σ^2 : varian total

n : Varian total

dengan:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} \quad \text{dan} \quad \sigma^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

$\sum x_i^2$: Jumlah kuadrat setiap item

$(\sum x_i)^2$: Jumlah skor tiap item dikuadratkan

$\sum x_i^2$: Jumlah kuadrat skor total

$(\sum x_i)^2$: jumlah skor total dikuadratkan

N : jumlah siswa¹⁵

Tolok ukur untuk menginterpretasikan derajat realibilitas tes yaitu:

Antara 0,81-1,00 sangat tinggi

Antara 0,61-0,80 tinggi

Antara 0,41-0,60 cukup

Antara 0,21- 0,40 rendah

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 2000). h.115

Kurang dari 0,21 sangat rendah

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Untuk mengolah data kuantitatif peneliti menggunakan statistik deskriptif dan statistik infrensial.

1. Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah atau menyajikan, dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.¹⁶

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menentukan rentan nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentan Nilai

X_t = Data Terbesar

X_r = Data Terkecil

- 2) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) (\log n)$$

Keterangan :

K = Kelas Interval

¹⁶ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). h. 4-5.

n = Jumlah Siswa

3) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang Kelas Interval

R = Rentan Nilai

K = Kelas Interval

4) Membuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut:

No	X_i	F_i	$(F_i X_i)$	$(F_i X_i^2)$
Σ				

b. Menghitung nilai rata-rata atau mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma F_i X_i}{\Sigma F_i}$$

c. Menghitung besarnya nilai variansi dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \Sigma f_i x_i^2 - (\Sigma f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

S^2 : variansi

n : jumlah sample

f_i : jumlah frekuensi

x_i : nilai tengah

d. Menghitung standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

2. Statistik inferensial. Analisis statistik inferensial yaitu menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang

diajukan. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest*, analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat yaitu ada tidaknya peningkatan pemahaman siswa pada materi kalimat/*jumlah* setelah dilakukan analisis kontrastif serta menerapkan langkah-langkah teknik analisis kontrastif di kelas XI bahasa MAN 1 Kabupaten Bima. Adapun langkah yang digunakan adalah dengan melakukan uji F dan uji t. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

keterangan :

F = Nilai F hitung

S_1^2 = Nilai varian terbesar

S_2^2 = Nilai varian terkecil

Data dinyatakan memiliki varian yang sama bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan sebaliknya varian data dinyatakan tidak sama bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Adapun uji t untuk varian yang homogen menggunakan rumus varians:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai pretest

\bar{x}_2 = Rata-rata nilai posttest

S_1^2 = Varian nilai pretest

S_2^2 = Varian nilai post test

n = Jumlah sampel

adapun kriteria keputusannya adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan hipotesis statistik yang dibuat untuk menentukan keefektifan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 = Analisis kontrastif kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia tidak dapat meningkatkan pemahaman siswa pada topik kalimat dalam bahasa Arab
- 2) H_a = Analisis kontrastif kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman siswa pada topik kalimat dalam bahasa Arab.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MAN 1 Kabupaten Bima

Nama Madrasah	: MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BIMA
Alamat	: Jln Kesehatan No. 02 Rato Sila Tlp. 0374 51472
Kecamatan	: Bolo
Kab/Kota	: Bima
Status madrasah	: Negri
Kegiatan Belajar Mengajar	
Pagi Hari	: Untuk Kelas X, XI, dan XII Seluruhnya yaitu 22 Rombongan Belajar
Sore Hari	: -
Jumlah Jam Pelajaran Perminggu	
Pagi Hari	: 1256 Jam Pelajaran
Sore Hari	: -

Sejarah dan Latar Belakang Madrasah Aliyah Negri I Kabupaten Bima

Madrasah Aliyah Negri 1 Kabupaten Bima didirikan pada tahun 1983 dengan nama Madrasah Aliyah Swasta, madrasah ini dulu hanya berbentuk yayasan yang bernama yayasan Mu'allimin dibawah pimpinan Drs. H.

Junaidi, seiring berjalannya waktu madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat baik.

Pada tahun 1996, madrasah aliyah swasta dalam proses penegrian yang berlangsung selama satu tahun, kemudian dengan segala pertimbangan pada tanggal 20 mei 1997 madrasah aliyah swasta ini berubah namanya menjadi madrasah aliyah negri. Kemudian pada tanggal 17 November MAN 3 Bima resmi merubah namanya menjadi Madrasah aliyah negri 1 Kabupaten Bima.

Seiring dengan perkembangan jaman, MAN 1 Kabupaten Bima tetap mampu bersaing dan tetap terus meningkatkan kualitas dan mutu luaran yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya minat masyarakat terhadap MAN 1 Kabupaten Bima. Untuk tetap mempertahankan eksistensinya di tengah pengaruh global yang semakin besar ini mengharuskan MAN 1 Kabupaten Bima untuk selalu melakukan pembenahan dan pengembangan pada segala aspek. Di antara aspek yang dikembangkan adalah akreditasi dan program unggulan, impact dari besarnya minat masyarakat untuk bersekolah di MAN 1 Kabupaten Bima adalah karena ditunjang sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran serta meningkatkan daya tampung siswa.

Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Jumlah siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	L	P
1	X	118	155
2	XI	76	115

3	XII	96	161
	Jumlah	290	431

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negri 1 Kabupaten Bima



Daftar nama guru di MAN I Kabupaten Bima tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut¹:

No.	Nama Lengkap Personal	No	Nama Lengkap Personal	No	Nama Lengkap Personal
1	Drs. Muhammad Amin	46	Nurul Mi'raz, S.Pd	91	Asni, S.HI
2	Drs. Abubakar	47	Suharto, S.Pd	92	Arif, S.PdI
3	Muhammad Nur, S.Pd	48	Nurayu, S.Pdi	93	Nurnenongsih, S.Pd
4	Amrin, S.Pd	49	Hadijah, S.Pd	94	Amiruddin

¹ Sumber: Tata Usaha MAN 1 Kabupaten Bima (tentang profil MAN 1 Kabupaten Bima) diambil pada Tanggal 27 Januari 2018

5	Dra. Hendo	50	Neni Maryati, S.Pd	95	ST. Ramlah, S.PdI
6	Marwan, S.Ag	51	Nurmala, S.Pd	96	Ellya Multi Ningsih, S.Ag
7	Drs. Junaid	52	Sukma Khaerani, S.Pd	97	Muhtar, S.Kom
8	Siti Hajar, S.Pd	53	Rahmayanti, S.Pd	98	Taufik, SE
9	Gunawan, S.Pd	54	Nurlailah, SP	99	Salim
10	Anwar, S.Pd	55	Nursintawati, S.Pd	100	Jufri
11	Muhammad Amin, SE	56	Firmansyah, S.Pd	101	Fitri Dini
12	Drs. Astuti	57	Khaerurrahman, S.Sos	102	Emran Rahmat, A.Md
13	Maisyarah, S.Pd	58	Jaidun, S.Pd	103	Rahmat Hidayat
14	Rahmawahyuningsih, S.Pd	59	Fajar Suryadi, S.Sos	104	Hidayat
15	Sri Suhartiningsih, S.Pd	60	Ulfanisnain, S.Pd	105	Dasmiratunnisah, S. Pd
16	Ratnah Mulyati, S.Pd	61	Zuraidin, S.Pd	106	Syamsiah, S.Pd
17	Sumiatun, S.Pd	62	Sri Yulyanti, S.Pd	107	Sudiharjo
18	Bukhari, S.Ag	63	Abdul Sahid, S.Pd	108	Dede Fahdiansyah, S.Pd
19	Heri Suparman, S.Pd	64	Purnamawati, S.Pd	109	Yusuf Mahmud
20	Arsyad, S.Pd	65	Siti Rahmah, S.Pd	110	Muhammad Rifaid
21	Abbas, S.Pd	66	Mawardin, S.Pd	111	Amiruddin, S.Pd
22	Yusuf, S.Ag	67	Raehan, S.Pdi	112	Rosmiati
23	Yunus, S.Ag	68	Wahyudin, S.Pd	113	Sumiati, S.Pd
24	Sukmawati, S.Pd	69	Nurwahidah, S.Pd.i	114	Fidiyanti

					Diniyaputri
25	Subihah, S.Ag	70	Yusuf, S.Pd	115	Mariyani, S.IP
26	Sri Wahyuni, S.Ag	71	Sri Wulandari, S.Pd	116	Ahmad Yani, S.Pd
27	Ibrahim, S.Ag	72	Nurhafni Farida, S.Pd	117	Dedi Kurniawan, S.Pd
28	Sarafiah, S.Ag	73	Nining Khairunnisa, S.Pd	118	Nurfitriani, S.Pd
29	Rahman Rifai, S.Pd	74	Syirad Mubin, S.Pd		
30	Faisal, S.Pd	75	Sunardi, S.Pd		
31	Eva Susanti, S.Pd.i	76	Ahlul Jikri, S.Pd		
32	Rahmah, S.Pd	77	Nirwan, S.Pdi		
33	Fitri Suryani, S.Pd	78	Nurhasanah, S.Pd.i		
34	Nurul Awaliyah, S.Pdi	79	Hartati, S.Pd		
35	Nur Asmawati, S.Ag	80	Muhammad Irfan, S.Pd		
36	Rusmin Nuryadin, S.Kom	81	Lili Suryani, S.Pd		
37	Mu'arif, S.Pdi	82	Nasrul Islam Putra, S.Pd		
38	Siti Nurjanah, S.Pd	83	Siti Hajar, S.Pd		
39	Tri Kartika, S.E	84	Fithriani, S.Pd		
40	Jakiah Drajat, S.Pd	85	Sri Wahyuningsih, S.Pd		
41	Heni Fitriati	86	Eka Faryadin, S.Pd		
42	Rosdianah, S.Pd	87	Astri Fahdatun, S.Pd		
43	Muhammad, S.Pd	88	Abdul Samad, S.Pd.i		

44	Prima Hidayani, S.Pd	89	Sri Budiastuti,S.Ag
45	Nur Rahmi, S.Pd	90	Alamsyah,S.Pd.i

B. Hasil Penelitian

1. Persamaan dan Perbedaan Kalimat/*jumlah* dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Adapun persamaan dan perbedaan kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara umum adalah sebagai berikut:

a. Persamaan

- 1) Dalam bahasa Indonesia kalimat sederhana meliputi subjek, predikat, objek, dan keterangan. Contoh: kita belajar bahasa Indonesia di sekolah. Begitupundalam bahasa Arab kalimat sederhana meliputi *fi'il*, *fa'il*, *ma'ful bih* dan *ẓarf* jika diperlukan contoh: تعلّمنا اللغة العربية في المدرسة
- 2) Di dalam bahasa Indonesia terdapat kalimat majemuk yaitu kalimat yang terdiri atas dua struktur kalimat atau lebih, cirinya disertai dengan tanda hubung (sedangkan, ketika, dan).
kalimat majemuk setara, contoh: *Fatimah pergi ke pasar sedangkan Aisyah berangkat ke sekolah,*
kalimat majemuk bertingkat, contoh: *Ayah mencuci motor ketika matahari berada di ufuk timur*
kalimat majemuk rapatan, contoh: *pekerjaannya hanya makan, tidur dan merokok.*

Di dalam bahasa Arab pun terdapat kalimat majemuk yaitu kalimat yang terdiri dari dua unsur kalimat sederhana yang disertai tanda hubung *wawu* (و) baik itu *wawu hal* maupun *wawu aṭaf*, contoh:

حضر الضيوف و المضيف غائب (wawu hal)
 الإسلام أن تشهد أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله و تقيم الصلاة
 وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت. (wawu ataf)

- 3) Struktur kalimat nominal atau *jumlah ismiyah* dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki persamaan yakni berpola (S-P) dan (P-S), adapun kalimat yang didahului oleh subyek berupa nomina dan frase nomina adalah sebagai berikut

Subyek nomina :

Kalimat nominal bahasa Arab (<i>jumlah ismiyah</i>)	Kalimat nominal bahasa Indonesia	Struktur
الطالبُ ماهراً	Mahasiswa itu pintar	S-P
البيتُ واسعٌ	Rumah itu luas	
الحقيبةُ جميلةٌ	Tas itu bagus	

Subyek frase nomina (*mubtada' dari idafah*):

Kalimat nominal bahasa Arab (<i>jumlah ismiyah</i>)	Kalimat nominal bahasa Indonesia	Struktur
باب المدرسة جميل	Pintu kelas itu bagus	S-P
إدارة الصحفيين بعيدة	Kantor wartawan itu jauh	
مسجد المسلمين واسعٌ	Masjid orang-orang muslim itu luas	

Predikat dari preposisi dengan struktur P-S

Kalimat nominal bahasa Arab (<i>jumlah ismiyah</i>)	Kalimat nominal bahasa Indonesia	Struktur
أمام الفصل شجرة	<i>Di depan</i> kelas itu ada pohon	P-S
في الخزانة ملابس	<i>Di lemari</i> baju-baju itu	
بين الكرسي قلم	Diantara kursi pulpen itu	

- 4) Kalimat verbal dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama memiliki unsur subyek dan predikat. Ditambah dengan obyek, keterangan, serta pelengkap jika diperlukan.

<i>Jumlah fi'liyah</i>	Kalimat verbal	Jenis/bentuk fi'il
تبكى البنت P S	<u>Anak itu menangis</u> S P	Fi'il muḍari' lāzim/kalimat verba intransitif
كتب الصحفي الأخبار O S P	<u>Wartawan itu menulis koran</u> S P O	Fi'il maḍy muta'addi/ kalimat verbal transitif
جلس الضيف على الكرسي Ket S P	<u>Tamu itu duduk di atas kursi</u> S P Ket	Fi'il maḍy lāzim/kalimat verba intransitif
كتب زيد الدرس في كراسته Ket O S P	<u>Zaid menulis pelajaran di bukunya</u> S P O Ket	Fi'il muḍari' muta'addi/kalimat verba transitif

- 5) Kalimat verbal memiliki persamaan yaitu ada yang membutuhkan obyek dan ada yang tidak membutuhkan obyek. Dalam bahasa Arab

dikenal dengan *fi'il muta'addy* bagi yang membutuhkan obyek sedangkan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah verba transitif dan yang tidak membutuhkan obyek dalam bahasa Arab disebut *fi'il la'zim* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan verba intransitif.

<i>Jumlah fi'liyah</i> (BA) (فعل متعد)	Kalimat verbal (BI) (verba transitif)
يقرأ الولد القرآن	Anak itu membaca al-Qur'an
يكتب الطلاب الدروس	Siswa-siswa itu menulis pelajaran
يركب الأستاذ السيارة	Ustad itu mengendarai mobil
نسمع الأخبار من الراديو	Kami mendengar berita dari radio

<i>Jumlah fi'liyah</i> (BA) (فعل لازم)	Kalimat verbal (BI) (verba intransitif)
خرجت من الفصل	Dia keluar dari kelas
وقف الضيوف أمام البيت	Tamu itu berhenti didepan rumah
قام الطلاب من مقاعدهم	Siswa-siswa itu berdiri dari tempat duduknya

- 6) Kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan *jumlah fi'liyah* dalam bahasa Arab antara subyek dan predikat ada kesesuaian dari segi makna dan bentuk

Kesesuaian makna dan bentuk	Kesesuaian makna dan bentuk	Keterangan
Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	
الأستاذ يعلم تلامذهم	Kucing itu mencuci	Secara kaidah dan

القرآن (غير مطابقة)	baju	bentuk tidak sesuai dengan makna
عائشة تغسل الملابس (مطابقة)	Kera adalah binatang primata	Ada kesesuaian antara kaidah dan makna

b. Perbedaan

- 1) Dalam bahasa Arab untuk mengidentifikasi kalimat nominal/*jumlah ismiyah* dan kalimat verbal/*jumlah fi'liyah* dapat diidentifikasi dari jenis kata yang terletak di awal kalimat. contoh:

kalimat nominal = الكتاب جميل

kalimat verbal = يقرأ الأستاذ الجريدة

Sedangkan dalam bahasa Indonesia kalimat nominal atau kalimat verbal diidentifikasi pada bentuk predikat suatu kalimat. Jika predikat berkategori kata verba maka kalimat tersebut disebut kalimat verba sebaliknya jika predikat kalimat berkategori nomina maka kalimat tersebut adalah kalimat nominal. Contoh:

Syarif adalah dosen bahasa Indonesia.

S P (Nominal) Ket

Polisi menangkap pelaku pencurian mobil

S P(Verba) O S S A R Pel

- 2) Adanya aturan cara membaca/mengucapkan diakhir kata dan adanya perubahan bacaan yang disebabkan 'amil, misalnya : رأيت : رأيت , بينما , جاء عمر , sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada aturan seperti dalam bahasa Arab.
- 3) Perbedaan bentuk struktur kalimat nominal dan verbal, perbedaan aturan ini akan berpengaruh dalam memahami bahasa Arab ketika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, misalnya:

ذهب فاطمة إلى السوق maka arti menurut susunan dalam bahasa Indonesia adalah pergi Fatimah ke pasar. Dan ini membingungkan menurut bahasa Indonesia

- 4) Kalimat nominal dalam bahasa Arab predikatnya bisa berupa nomina, frase nomina, kalimat nominal dan kalimat verbal, sedangkan dalam bahasa Indonesia kalimat nominal predikatnya berupa nomina, frase nomina, klausa nominal dan tidak bisa berupa verba maupun frase verba

<i>Jumlah ismiyah</i> (BA)	Kalimat nominal (BI)
مُحَمَّدٌ يَأْكُلُ الْفَوَاكِهِ	Tidak terdapat dalam bahasa Indonesia
الطَّالِبُ الذَّكِيُّ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ	Tidak terdapat dalam bahasa Indonesia
هُوَ يَسْجُدُ فِي الْمَسْجِدِ	Tidak terdapat dalam bahasa Indonesia
عَبْدُ اللَّهِ يَقْرَأُ الْجُرِيدَةَ	Tidak terdapat dalam bahasa indonesia

- 5) Dalam bahasa Arab terdapat *mutābaqah* (kesesuaian) antara unsur kalimat, yakni subyek dan predikat dari segi jenis dan jumlahnya, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada persesuaian antara unsur kalimat.

<i>Jumlah ismiyah</i> (BA)	Harakat/jenis/jumlah	Kalimat nominal (BI)	Harakat/jenis/ jumlah
المدرسةُ واسعةٌ	<i>S-Rafa' /muannas/ismiyyah</i> <i>P- Rafa' /muannas/ismiyyah</i>	Sekolah itu luas	-
المدرستانِ	<i>S-Rafa' /muannas</i>	Dua sekolah itu	-

واسعتان	<i>muṣanna/ismiyah</i> <i>P- Rafa'/muannas</i> <i>muṣanna/ismiyah</i>	luas	
المدارس واسعة	<i>S-Rafa'/jamak</i> <i>takṣir/ismiyah</i> <i>P- Rafa'/mufrad</i> <i>muannas/ismiyah</i>	Sekolah-sekolah itu luas	-
الطالب ماهر	<i>S-Rafa'/muzakkar/ismiyah</i> <i>P-Rafa'/muzakkar/ismiyah</i>	Siswa itu pintar	-
الطالبان ماهران	<i>S-Rafa'/ muzakkar</i> <i>muṣanna/ismiyah</i> <i>P- Rafa'/ muzakkar</i> <i>muṣanna /ismiyah</i>	Dua siswa itu pintar	-
الطلاب ماهرون	<i>S-Rafa'/jamak</i> <i>takṣir/ismiyah</i> <i>P- Rafa'/jamak muzakkar</i> <i>salim/ismiyah</i>	Siswa-siswa itu pintar	-

Perlu diketahui bahwa jika *mubtada'* (subyek) berbentuk *jamak takṣir* yang tidak berakal maka *khavar* (predikat) berbentuk *mufrad muannaṣ*, akan tetapi jika *mubtada'* (subyek) berbentuk *jamak takṣir* atau *jamak muzakkar salim* untuk yang berakal maka *khavar* (predikat) berbentuk *jamak muzakkar salim*

- 6) Jumlah pelaku (kata ganti) dalam bahasa Arab terdiri dari 14 sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya ada 6 kata ganti (pelaku)

No	Kataganti (BA)	<i>Fi'il</i> فعل	Kata ganti (BI)	Verba
1	هو	يغسل	Kamu (Lk/Pr)	Tidur
2	هما	يغسلان	Dia (Lk/Pr)	Tidur
3 ^d	هم	يغسلون	Kalian (Lk/Pr)	Tidur
4	هي	تغسل	Mereka (Lk/Pr)	Tidur
5	هما	تغسلان	Saya	Tidur
6	هنّ	يغسلن	Kami	Tidur
7	أنت	تغسل		
8	أنتما	تغسلان		
9	أنتم	تغسلون		
10	أنت	تغسلين		
11	أنتما	تغسلان		
12	أنتنّ	تغسلن		
13	أنا	أغسل		
14	نحن	نغسل		

dapat kita lihat bahwa dalam bahasa Arab kata ganti terdiri atas 14 kata ganti sedangkan dalam bahasa Indonesia terdiri atas 6 kata ganti. Dalam bahasa Arab *fi'il*/verba seperti kata يغسل mengikuti perubahan pelaku atau *damir* baik dari segi jenis maupun jumlah, sedangkan dalam bahasa Indonesia verba seperti “mandi” tidak mengalami perubahan sama sekali baik dari segi jenis maupun jumlah.

- 7) Subyek pada kalimat verbal atau *jumlah fi'liyah* dalam bahasa Arab harus berada di depan predikat. Sedangkan subyek dalam

bahasa Indonesia boleh berada didepan atau dibelakang kata kerja. Subyek boleh berada dibelakang predikat apabila verbanya verba intransitif dan pada verba ditambah sufiks –lah

<i>Jumlah fi'liyah</i> (BA) (P-S)	Kalimat verbal (BI) (S-P)
يأكل زيد الخبز	Zaid makan roti
يكتب المدرس على السبورة	Guru itu menulis di papan tulis
خرجت عائشة من غرفته	Keluarlah Aisyah dari kamarnya

- 8) Subyek dalam bahasa Indonesia bisa berkategori verba sedangkan dalam bahasa Arab tidak bisa. Contoh subyek berkategori verba dalam bahasa Indonesia adalah: membaca hobi clara
- 9) Pemindahan obyek ke depan terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia akan tetapi dalam bahasa Indonesia ketika obyek berpindah ke depan maka ia berubah menjadi subyek pada kalimat pasif, sedangkan dalam bahasa Arab walaupun obyek berpindah ke depan fungsinya sama sebagai obyek (kalimat aktif).

Pemindahan obyek	
Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ	Rina membeli sepatu (kalimat aktif)
عليها أكرمتُ	menjadi Sepatu dibeli (oleh) Rina (kalimat pasif)

Cara membentuk kalimat aktif (*fi'il mabnī ma'lūm*) menjadi *pasif* (*fi'il mabnī majhūl*) dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab berbeda. Dalam bahasa Indonesia kata verbal diubah dari imbuhan me-kan menjadi imbuhan di-kan dan ditambahkan kata “oleh” setelah predikat atau verba diberi imbuhan –ter. Sedangkan merubah *fi'il mabnī ma'lūm* menjadi *fi'il mabnī majhūl* dalam bahasa Arab yaitu

dengan mengubah harakat *fi'ilnya*. Jika *fi'il māḍi* maka *fa' fi'ilnya* diubah menjadi harakat *dommah* dan harakat *kasrah* pada *'ain fi'ilnya*. Sedangkan untuk *fi'il muḍāri'* maka *fa' fi'ilnya* berharakat *dommah* dan *fathah* huruf sebelum terakhir kemudian untuk pelaku pada bahasa Arab dihilangkan dan diganti posisinya dengan *maf'ul* (obyek).²

فعل مضارع		فعل ماض	
المبنى للمجهول	المبنى للمعلوم	المبنى للمجهول	المبنى للمعلوم
يُضْرَبُ	يَضْرَبُ	ضُرِبَ	ضَرَبَ
يُسْمَعُ	يَسْمَعُ	سُمِعَ	سَمِعَ
يُقَدَّمُ	يَقْدِمُ	قُدِّمَ	قَدَّمَ
يُفْهَمُ	يَفْهَمُ	فُهِمَ	فَهَمَ
يُسْأَلُ	يَسْأَلُ	سُئِلَ	سَأَلَ
يُحْمَلُ	يَحْمِلُ	حُمِلَ	حَمَلَ

الفعل المبنى المجهول		الفعل المبنى المعلوم		
فاعل الفاعل	الفعل	المفعول	فاعل	فعل
الْجَرَّاءُ	قُرِئَتْ	الْجَرَّاءُ	مُحَمَّدٌ	قَرَأَ
الطُّلَّابُ	شُجِّعَ	الطُّلَّابُ	الْمُدِيرُ	شَجَّعَ
الْحَدِيثُ	يُشْرَحُ	الْحَدِيثُ	الْأُسْتَاذُ	يَشْرَحُ
الشَّايِ	يُشْرَبُ	الشَّايِ	الضَّيْفُ	يَشْرَبُ
الْقُرْآنُ	يُقْرَأُ	الْقُرْآنُ	الْمُسْلِمُ	يَقْرَأُ

Dalam
bahasa
Indonesia

kalimat pasif juga memiliki beberapa kaidah yaitu apabila subyeknya

² Sukmawati "Struktur Kalimat Nominal dan Verbal dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Metode Penerjemahannya (Suatu Tinjauan Linguistik Kontrastif)," Tesis (Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2016) h.146-149.

berupa nomina, nama kerabat, nama jabatan atau gelar maka bentuknya adalah sebagai berikut:

No	Kalimat verba aktif	Kalimat Verba pasif
1	Adik membaca buku	Buku itu dibaca (oleh) adik
2	Gubernur meresmikan bangunan itu	Bangunan itu diresmikan (oleh) Gubernur

Namun apabila subyeknya berupa kata ganti maka bentuknya sebagai berikut”.³

No	Kalimat aktif	Kalimat pasif
1	Saya membaca buku	Buku itu saya baca
2	Dia membaca buku	Buku itu dibacanya

2. Pemahaman Siswa Tentang *Jumlah/Kalimat* dalam Bahasa Arab Sebelum Diterapkan Teknik Analisis Kontrastif.

Untuk memperoleh data tingkat pemahaman siswa tentang *jumlah/kalimat* dalam bahasa Arab peneliti melakukan pre-test yaitu dengan memberikan tes sebelum diterapkan teknik analisis kontrastif. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

³Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h.203

Data akumulasi nilai tes kemampuan dasar siswa sebelum menggunakan teknik atau langkah-langkah analisis kontrastif kelas XI bahasa MAN 1

Kabupaten Bima

No	Nama	Nilai
1	Agusalim	56
2	Anang Makruf	52
3	Arif Budiman	60
4	Asmunir	52
5	Atika Safitra	60
6	Erna Wati	60
7	Eti Nilasari	48
8	Faniatun	40
9	Fitrah	60
10	Fitri	40
11	Fitria	30
12	Ikbal Randi R	36
13	Indra Cahyani	46
14	Kasmiwati	60
15	Linda Hardianti Sari	58
16	Mayang Sari	60
17	Mirasantika	30
18	Muh. Ahyat	60
19	Muh. Fajrin	40
20	Muhammad Akbar	32
21	Muhammad Fitratul Ikbal	40

22	Muhammad Irfan	30
23	Nining Suhartingsih	60
24	Nur Inayah	60
25	Nurfaiti	40
26	Nurul Asri	52
27	Rahimah	60
28	Veronika Syaputri	40
29	Wawan Kurniawan	30
30	Yayu Andriani	30
31	Fitrahtudin	26

Data tersebut diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang nilai dengan rumus: data terbesar - data terkecil.

$$60 - 26 = 34$$

- b. Menentukan banyak kelas dengan rumus: $K = 1 + (3,3)(\log n)$

$$1 + (3,3)(\log 31)$$

$$1 + (3,3)(1,4914) = 5,92162 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- c. Mengitung panjang kelas dengan rumus $P = \frac{R}{k}$

$$34/6 = 5,66 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Data kemudian dimasukkan kedalam tabel dengan ujung bawah kelas pertama 26 dan panjang kelas 6. Adapun bentuk tabelnya sebagai berikut:

No	Hasil Treatment	Banyak Mahasiswa
1	26-31	6
2	32-37	2

3	38-43	6
4	44-49	2
5	50-55	3
6	56-61	12
Σ		31

d. Menghitung varian dan standar deviasi

Membuat tabel persiapan

No	X_i	F_i	$(F_i X_i)$	$(F_i X_i^2)$
1	28,5	6	171	4873,5
2	34,5	2	69	2380,5
3	40,5	6	243	9841,5
4	46,5	2	93	4324,5
5	52,5	3	157,5	8268,75
6	58,5	12	702	41067
Σ		31	1435,5	70755,75

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus $\bar{X} = \frac{\Sigma F_i X_i}{\Sigma F_i}$

$$\frac{1435,5}{31} = 46,3$$

Hasil perhitungan dalam tabel kemudian dimasukkan dalam rumus varian dan standar deviasi yaitu sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{70755,75 - \left(\frac{1435,5}{31}\right)^2}{30}$$

$$= \frac{70755,75 - 66472,9}{30} = 142,76$$

$$S = \sqrt{142,76} = 11,95$$

3. Pemahaman Siswa Tentang *Jumlah*/Kalimat dalam Bahasa Arab Setelah Diterapkan Teknik Analisis Kontrastif

Untuk memperoleh data tingkat pemahaman siswa tentang jumlah/kalimat dalam bahasa Arab peneliti melakukan pembelajaran

dengan menggunakan teknik analisis kontrastif, peneliti selanjutnya memberikan tes terbatas untuk mengukur pemahaman siswa dalam membuat kalimat dalam bahasa Arab (*jumlah fi'liyah* dan *jumlah ismiyah*). Dari hasil tes tersebut maka diperoleh data sebagai berikut:

Data akumulasi nilai tes kemampuan dasar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik atau langkah-langkah analisis kontrastif kelas

XI bahasa MAN 1 Kabupaten Bima

No	Nama	Nilai
1	Agusalim	60
2	Anang Makruf	86
3	Arif Budiman	64
4	Asmunir	60
5	Atika Safitra	74
6	Erna Wati	70
7	Eti Nilasari	60
8	Faniatun	62
9	Fitrah	80
10	Fitri	70
11	Fitria	86
12	Ikbal Randi R	60
13	Indra Cahyani	60
14	Kasmiwati	86
15	Linda Hardianti Sari	74
16	Mayang Sari	86
17	Mirasantika	60

18	Muh. Ahyat	94
19	Muh. Fajrin	90
20	Muhammad Akbar	60
21	Muhammad Fitratul Ikbal	62
22	Muhammad Irfan	60
23	Nining Suhartingsih	78
24	Nur Inayah	64
25	Nurfaiti	64
26	Nurul Asri	74
27	Rahimah	74
28	Veronika Syaputri	70
29	Wawan Kurniawan	60
30	Yayu Andriani	64
31	Fitrahtudin	62

Data-data tersebut di atas diolah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang nilai dengan rumus: data terbesar - data terkecil.

$$94 - 60 = 34$$

- b. Menentukan banyak kelas dengan rumus: $K = 1 + (3,3)(\log n)$

$$1 + (3,3)(\log 31)$$

$$1 + (3,3)(1,4914) = 5,92162 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- c. Mengitung panjang kelas dengan rumus $P = \frac{R}{K}$

$$34 / 6 = 5,7 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Data kemudian dimasukkan kedalam tabel dengan ujung bawah kelas pertama 60 dan panjang kelas 6. Adapun bentuk tabelnya sebagai berikut:

No	Hasil Treatment	Banyak Mahasiswa
1	60-65	16
2	66-71	3
3	72-77	4
4	78-83	2
5	84-89	4
6	90-95	2
Σ		31

d. Menghitung varian dan standar deviasi

Membuat tabel persiapan

No	X_i	F_i	$(F_i X_i)$	$(F_i X_i^2)$
1	62,5	16	1000	62500
2	68,5	3	205,5	14076,75
3	74,5	4	298	22201
4	80,5	2	161	12960,5
5	86,5	4	346	29929
6	92,5	2	185	17112,5
Σ		31	2195,5	158779,75

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus $\bar{X} = \frac{\Sigma F_i X_i}{\Sigma F_i}$

$$= \frac{2195,5}{31} = 70,8$$

Hasil perhitungan dalam tabel kemudian dimasukkan dalam rumus varian dan standar deviasi yaitu sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{158779,75 - \left(\frac{2195,5}{31} \right)^2}{30}$$

$$\frac{158779,5 - 155490,97}{30} = 109,65$$

$$S = \sqrt{109,65} = 10,5$$

4. Efektivitas Teknik Analisis Kontrastif Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI Bahasa MAN 1 Kabupaten Bima

Untuk melihat peningkatan pemahaman siswa pada materi kalimat dalam bahasa Arab maka digunakan uji F dan uji t sebagai berikut:

Adapun ketentuan uji F yaitu data dinyatakan memiliki varian yang sama bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan sebaliknya varian data dinyatakan tidak sama bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

$$F = \frac{142,76}{109,65} = 1,30$$

Diperoleh F_{hitung} 1,30 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} 4,18, karna $1,30 < 4,18$ maka data dinyatakan memiliki varian yang sama. Karna data memiliki varian yang sama maka digunakan uji t dengan rumus pooled varians yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{70,8 - 46,3}{\sqrt{\frac{(31-1) 142,76 (31-1) 109,65}{31+31-2} \left(\frac{1}{31} + \frac{1}{31} \right)}}$$

$$t = \frac{70,8 - 46,3}{\sqrt{\frac{30 \times 142,76 + 30 \times 109,65}{60} \left(\frac{2}{31} \right)}}$$

$$t = \frac{24,5}{\sqrt{\frac{7572,3}{60} \left(\frac{2}{31} \right)}}$$

$$t = \frac{24,5}{\sqrt{8,142}} = 8,59$$

Adapun kriteria keputusannya yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. t_{hitung} 8,59 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh t_{tabel} 1,699, karena $8,59 > 1,699$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yaitu terdapat peningkatan pemahaman siswa pada materi kalimat/*jumlah* dalam bahasa Arab setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik analisis kontrastif pada siswa kelas XI bahasa MAN 1 Kabupaten Bima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kontrastif kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, analisis ini dilakukan sebagai bahan persiapan untuk pembelajaran bahasa Arab yaitu membuat kalimat/*jumlah*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu membandingkan nilai pretest dan posttest peserta didik, adapun pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dasar siswa dalam membuat kalimat bahasa Arab setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab serta mengetahui letak kesulitan siswa pada saat membuat kalimat dalam bahasa Arab. Pada hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata siswa 46,3 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 26, varian 142,76 dan standar deviasi 11,95. Dari hasil pretest diperoleh beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat membuat kalimat dalam bahasa Arab, diantaranya adalah: 1) kurangnya kosakata yang dimiliki siswa, 2) siswa merasa kesulitan dan kebingungan dalam menggunakan *fi'il maḍi*, *fi'il muḍari'* dan *fi'il 'amr* saat membuat *jumlah fi'liyah* dan 3) adanya perubahan bentuk *fi'il* pada saat dimasuki oleh *domir* yang berbeda.

Setelah diperoleh nilai pretest dan menganalisis letak kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Arab dalam hal ini membuat kalimat dalam bahasa Arab, peneliti kemudian melakukan proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan langkah-langkah serta tehnik-tehnik analisis kontrastif, dalam proses pembelajarannya peneliti memberikan materi dari yang mudah yaitu pembagian kata dalam bahasa Arab (*isim, fi'il dan huruf*) setelah peserta didik memahami perbedaan kata dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, peneliti kemudian melanjutkannya pada materi kalimat.

Selama proses pembelajaran peneliti memaparkan persamaan dan perbedaan antara kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Persamaan-persamaan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia diajarkan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan pada perbedaan-perbedaan kedua bahasa, hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik memahami kalimat/*jumlah* dalam bahasa Arab, setelah persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan pada kedua bahasa itu dijelaskan oleh peneliti, peneliti selanjutnya memberikan latihan berupa tes dasar pada peserta didik untuk mengetahui letak kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membuat kalimat. Dari hasil tes tersebut peneliti kemudian menentukan metode serta strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membuat kalimat.

Pada pembelajaran selanjutnya peneliti kemudian menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT, pembelajaran ini mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki

kemampuan yg berbeda. Peserta didik yang lebih paham mengajar anggota kelompoknya yang masih kurang paham.

Selain pembelajaran koperatif tipe TGT, peneliti juga menggunakan metode pembelajaran tanya jawab. Yaitu peneliti bertanya secara langsung kepada peserta didik secara langsung tentang cara pembentukan kalimat, hal ini dilakukan agar peserta didik selain memiliki kemampuan membuat kalimat secara tepat juga dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Adapun tujuan lainnya yaitu agar setiap kesalahan peserta didik lainnya dalam memnjawab pertanyaan peneliti dapat menjadi pelajaran dan memberi pemahaman pada peserta didik lain.

Setelah melakukan langkah-langkah analisis kontrastif dalam proses pembelajaran bahasa Arab, peneliti kemudian melakukan posttest, tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam membuat kalimat bahasa Arab setelah dilakukan langkah-langkah serta tehnik analisis kontrastif, adapun hasil tes menunjukkan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu dari 46,3 menjadi 70,8 dengan nilai tertinggi siswa yaitu 95 dan nilai terendah 60 nilai varian 109,65 dan standar deviasi 10,5.

Setelah peneliti memperoleh nilai varian dan standar deviasi dari hasil pretest dan posttest, peneliti kemudian melakukan analisis infrensial yaitu dengan melakukan uji F dan uji t, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varian yang sama atau tidak dengan ketentuan data dinyatakan memiliki varian yang sama bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan sebaliknya varian data dinyatakan tidak sama bila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil analisis diperoleh F_{hitung} 1,30, setelah F hitung diperoleh data kemudian

dibandingkan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5% , dari hasil perbandingan tersebut diperoleh F_{tabel} 4,18, karna $1,30 < 4,18$ maka data dinyatakan memiliki varian yang sama.

Setelah data dinyatakan memiliki varian yang sama, peneliti kemudian melakukan uji t, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik analisis kontrastif, Adapun kriteria keputusannya yaitu jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan H_0 = Analisis kontrastif kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia tidak dapat meningkatkan pemahaman siswa pada topik kalimat dalam bahasa Arab dan H_a = Analisis kontrastif kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman siswa pada topik kalimat dalam bahasa Arab.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t_{hitung} 8,59 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh t_{tabel} 1,699, karena $8,59 > 1,699$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yaitu terdapat peningkatan pemahaman siswa pada materi *kalimat/jumlah* dalam bahasa Arab setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik analisis kontrastif pada siswa kelas XI bahasa MAN 1 Kabupaten Bima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang analisis kontrastif kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta implikasinya pada pemahaman siswa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui analisis kontrastif dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara kalimat B1 dan B2 (bahasa Arab dan bahasa Indonesia), dengan memahami segi-segi persamaan dan perbedaan kedua bahasa, guru/pengajar dapat mengetahui letak kesulitan peserta didik pada saat proses pembelajaran bahasa kedua sehingga pengajar dapat menentukan materi serta strategi yang tepat untuk proses pembelajaran selanjutnya.
2. Hasil tes pemahaman siswa tentang kalimat/*jumlah* sebelum diterapkan teknik analisis kontrastif menunjukkan nilai rata-rata 46,3, standar deviasi 11,95 dengan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa yaitu 26 dan nilai tertinggi siswa yaitu 60
3. Hasil tes pemahaman siswa tentang kalimat/*jumlah* setelah diterapkan teknik analisis kontrastif menunjukkan nilai rata-rata siswa 70,8, standar deviasi 10,5 dengan nilai terendah siswa yaitu 60 dan nilai tertinggi siswa yaitu 95
4. Teknik analisis kontrastif *jumlah*/kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia efektif meningkatkan pemahaman pada siswa kelas XI bahasa dalam membuat *jumlah*/kalimat

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka perlu disampaikan beberapa implikasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Setelah melakukan tehnik analisis kontrastif dan menganalisis letak kesulitan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Arab, pengajar dapat menciptakan atau menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga anggapan bahwa mata pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang menjenuhkan dan sulit dipahami menjadi hilang.
2. Siswa mampu membedakan antara *jumlah fi'liyah* dan *jumlah ismiyah* serta tidak menyusun kalimat dalam bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat verbal dan kalimat nominal dalam bahasa Indonesia
3. Bertambahnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki oleh siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muaffaq, "*Linguistik Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Dibidang Fonologi*. Makassar: Alauddin University Press, 2011
- Ahmadi. "*Analisis kontrastif dan Analisis Kesalahan dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Second Language Jurnal Ilmu Tarbiyah*". At-Tajdid3, no. 1, 2014. h.125
- Ainin, Moh. *Analisis Bahasa Pembelajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Malang: Misykat, 2011.
- Al-Farisi, M. Zaka, *Pedoman Penerjemahan Bahasa Arab Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Araa'aini, Syamsuddin Muhammad, *Ilmu Nahwu (Terjemahan Matan Jurumiyah)*. Bandung: Sinar Algesindo, 2013.
- Chaer, Abdul. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dayyab, Hifni Bek, dkk. *Qowa'id Al-Lughoh Al-Arabiyyah*. Surabaya: Maktabah As-Syaikh Salim bin Sa'ad Nabhan, tth.
- Departemen Kementrian Agama, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*. Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2011
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- Djafar, Hamsiah. *Pengembangan dan Pebinaan Bahasa Indonesia*. Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Garancang, Sabaruddin, *Kelas Kata dalam Bahasa Arab*. Makassar: Alauddin University Press 2013
- Haddade, Hasyim, *Permainan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Makassar: Alauddin Univerity Press, 2013
- Hading, al-lugoh al-'arabiyah. Makassar: Alauddin University Press, 2013

- Halimah, Andi, *Konsep dasar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*.
Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014
- Hidayah, Nandang Sarip. “*Analisis Kesalahan dan Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”, Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 17, No 2 (2014) h. 164
- Hikmah, Ade dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (untuk mahasiswa S1 dan pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*. Jakarta: PT Grasindo, 2013
- Huda, Nurul. *Mudah Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: Amzah, 2011
- Malibary, A. Akrom, Dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama /IAIN*. Jakarta: Depag R.I, 1976
- Mania, Sitti. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012
- Mardiah, Zaqiyatul dan Bagus Arighi Afif, “*Verba Perfektum dan Verba Imperfektum dalam Bahasa Arab*”. Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora 2, No 3 (2014) h. 199
- Mustafa Al-Galayaini, *Jāmi’ Al-Durūs Al-‘Arabiyah*. Beirut: Al-Maktabah Al-‘Adryat, 2000
- Ni’mah, Fuad. *Mulakhas Qawā’id Al-Lughah Al-‘Arabiyah*. Beirut: Dārū Al-ŠAqafah Al-Islamiyah, t. th
- Nuha, Ulin, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2016
- Nuri, Mustofa, *Al-‘Arabiyah Al-Muyassarah*. Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Ramdiani, Yeni. “*Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif)*”, El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Keislaman VII, No 1 (2014) h. 127
- Rappe. *Ilmu Nahwu Dasar dan Pola-Pola Penerapannya dalam Kalimat*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta
2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992

Zulhanan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers,
2014.



ROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



KEGIATAN POSTES KELAS XI BAHASA



LEMBAR INSTRUMEN TES

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan yang anda ketahui !

1. Apa yang dimaksud dengan isim, fi'il dan huruf ?
2. Apa yang dimaksud dengan fa'il dan maf'ul bih ?
3. Apa yang dimaksud dengan mu'tada' dan khabar ?
4. Apa yang dimaksud dengan jumlah fi'liyah dan jumlah ismiyah ?
5. Tentukan jumlah fi'liyah dan jumlah ismiyah pada kalimat dibawah ini :

- a. الْفَصْلُ وَاسِعٌ c. جَلَسَتْ فَاطِمَةُ عَلَى الْكُرْسِيِّ
b. يَأْكُلُ مُحَمَّدٌ الْحَبْزَ d. الطَّالِبَةُ مَاهِرَةٌ

B. Susunlah kalimat dibawah ini menjadi kalimat yang baik dan benar !

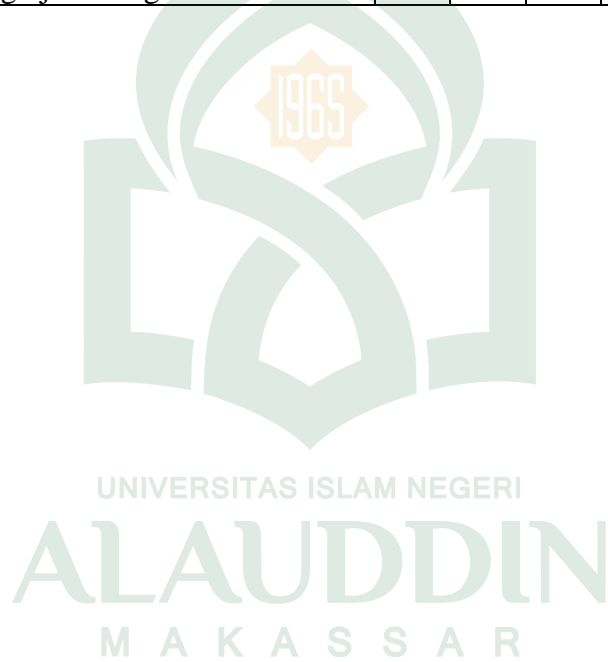
1. جَلَسَتْ - الْكُرْسِي - الضَّيْفَةُ - عَلَى
2. الْمَدْرَسَةِ - تَرْجِعُ - مِنْ - الطَّالِبَةُ
3. الْأُسْتَاذِ - سَيَّارَةٌ - أَبْيَضُ
4. الْقِطَّ - عَلَيَّ - ضَرَبَ
5. النَّشِيطُ - الطَّالِبُ - ذَكِيٌّ

C. Ubahlah kalimat aktif dibawah ini menjadi kalimat pasif !

1. يَكْتُبُ الْأُسْتَاذُ الدَّرْسَ
2. تَأْكُلُ فَاطِمَةُ الزَّرَّ
3. شَرَبَ مُحَمَّدٌ الْمَاءَ
4. فَتَحَتْ عَائِشَةُ الْبَابَ

LEMBAR OBSERVASI

No	Komponen yang diamati	Pertemuan					Rata-rata
		I	II	III	IV	V	
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	29	28	29	29	30	29
2	Siswa yang berani tampil di depan kelas	0	5	9	13	10	7,4
3	Siswa yang bertanya tentang materi yang tidak dimengerti	13	10	8	9	7	9,4
4	Siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan tugas	13	19	19	8	21	16





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15996/S.01P/P2T/11/2017

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Gubernur Nusa Tenggara Barat

di-

Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UIN Alauddin Makassar Nomor : B-1861/Un.06/Ps/PP.00.9/11/2017 tanggal 08 November 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ROSITA**
Nomor Pokok : 80400215009
Program Studi : Pend. Bahasa Arab
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

" ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT DALAMA BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMAHAMAN SISWA KELAS XI BAHASA MAN 1 KABUPATEN BIMA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 November 2017 s/d 7 Januari 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 09 November 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Direktur PPs UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
PASCASARJANA

Jalan Sultan Alauddin No. 63 Telp. 0411-862450 Fax 0411-881528 Makassar 90221

Nomor : B- 1861 /Un.06/Ps/PP.00.9/11/2017
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Samata, 08 November 2017

Kepada Yang Terhormat
Gubernur Provinsi Sulawesi-Selatan
Cq.UPT P2T BKPMD Provinsi Sulawesi-Selatan

Di -
Makassar,

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini:

N a m a : Rosita
N I M : 80400215009
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

"Analisis Kontrastif Kalimat dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya pada Pemahaman Siswa Kelas XI Bahasa MAN 1 Kabupaten Bima

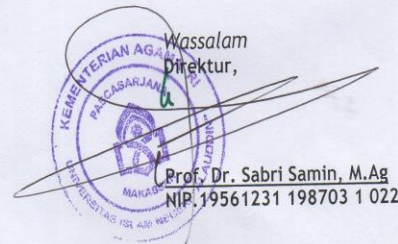
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar *Megister* dalam bidang *Pendidikan Bahasa Arab* dengan Promotor dan Kopromotor:

1. Dr. H. Munir, M.Ag.
2. Dr. Hj. Haniah, M.A.

(Promotor)
(Kopromotor)

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian dari bulan 08 November 2017 s/d 07 Januari 2018.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Direktur,

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag
NIP.19561231 198703 1 022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BIMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KAB. BIMA
Alamat : Jln. Kesehatan No.02 Telp. 0374-51472 Rato Sila-Bolo

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 63 / 19.11/EI.07/02/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bima menerangkan bahwa :

Nama : Rosita
NIRM : 80400215009
TTL : Rato, 3 Juli 1991
Jurusan/Prog.Study : Pendidikan Bahasa Arab
Lembaga/ : UIN Alauddin Makassar
Semester : IV (Empat)
Alamat : Desa Rato, 10 Rw. 05 Kecamatan Bolo Kab. Bima

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dan survey dengan Judul : "**ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMAHAMAN SISWA KELAS XI BAHASA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BIMA KABUPATEN BIMA.**"

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Rato Bolo, 5 Pebruari 2018

Kepala MAN 1 Bima



**DAFTAR HADIR SISWA MADRASAH ALIYAH NEGRI 1 KABUPATEN
BIMA TAHUN AJARAN 2017/2018 (KELAS: XI BAHASA)**

No.	NAMA	L/P	ABSENSI						
1	Agusalim	L	√	√	√	√	√	√	
2	Anang Makruf	L	√	√	√	√	√	√	
3	Arif Budiman	L	√	√	√	√	√	√	
4	Asmunir	L	√	√	√	√	√	√	
5	Atika Safitra	P	√	√	√	√	√	√	
6	Erna Wati	P	√	√	A	√	√	√	
7	Eti Nilasari	P	√	√	√	A	√	√	
8	Faniatun	P	√	√	√	√	√	√	
9	Fitrah	P	√	√	√	√	√	√	
10	Fitri	P	√	√	√	√	√	√	
11	Fitria	P	√	√	√	√	√	√	
12	Ikbal Randi R	L	√	√	√	√	√	√	
13	Indra Cahyani	P	√	√	√	√	√	√	
14	Kasmiwati	P	√	√	√	√	√	√	
15	Linda Hardianti Sari	P	√	A	√	√	√	√	
16	Mayang Sari	P	√	√	√	√	√	√	
17	Mirasantika	P	√	A	√	√	A	√	
18	Muh. Ahyat	L	√	√	√	√	√	√	
19	Muh. Fajrin	L	√	√	A	√	√	√	
20	Muhammad Akbar	L	√	A	√	√	√	√	
21	Muhammad Fitratul Ikbal	L	√	√	√	√	√	√	

22	Muhammad Irfan	L	√	√	√	√	√	√	
23	Nining Suhartingsih	P	√	√	√	A	√	√	
24	Nur Inayah	P	√	√	√	√	√	√	
25	Nurfaiti	P	√	A	√	√	√	√	
26	Nurul Asri	P	√	√	√	√	√	√	
27	Rahimah	P	√	√	√	√	√	√	
28	Veronika Syaputri	P	A	√	√	√	√	√	
29	Wawan Kurniawan	L	√	√	√	√	√	√	
30	Yayu Andriani	P	√	√	√	√	√	√	
31	Fitrahtudin	L	A	√	√	√	√	√	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MAN 1 Kabupaten Bima
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: XI/ 2 (dua)
Materi Pokok	: التشهيلات العامة والإجتماعية:
Alokasi Waktu	: 2x 45
Pertemuan	: Pertama

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural , dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang penting yang dianugerahkan oleh Allah swt.	
2.5 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman	2.1 Terbiasa berperilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman dalam kehidupan sehari-hari
3.4 Mengidentifikasi bunyi, makna kalimat, gagasan, unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: التشهيلات العامة الاجتماعية baik secara lisan maupun tertulis	3.1.1 Mengidentifikasi jenis-jenis al-kalimah yang didengar dalam wacana yang berkaitan dengan topik التشهيلات العامة والاجتماعية 3.1.2 Menyebutkan jenis-jenis al-kalimah dalam bahasa Arab
4.2 Mengungkapkan dialog, informasi lisan atau tulisan, merespon berita sederhana terkait topik: التشهيلات العامة والاجتماعية dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur	4.2.1. Menjelaskan al-kalimah dalam bahasa arab serta contohnya sesuai dengan yang terdapat dalam topik:

teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks	التشهيّلات العامة والإجتماعية
---	-------------------------------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, berbicara, membaca dan menulis dengan bahasa Arab terkait topik: التشهيّلات العامة والإجتماعية

D. MATERI PEMBELAJARAN

الحوار

أمين	: يا محمود, من فضلك, اكتب هذه الرسالة على الحاسوب.
محمود	: اسف ياأستاذ أمين, الحاسوب لا تعمل !
أمين	: لاتعمل ؟ كيف هذا ؟ هذا غريب, دعني أر !
محمود	: كلّ شيء عاديّ, يا أستاذ
أمين	: لكن أين مفتاح الكهرباء ؟ يا محمود, أنت لم تدر المفتاح
محمود	: اسف ! اسف جدّا

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Metode mubaasyaroh/ metode langsung
- Demonstrasi (Dialog)

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Kartu Mufrodat
2. Alat/Bahan : Teks Istima' (Mufrodat dan hiwar /Qiro'ah), spidol.
3. Sumber Pembelajaran : Kamus, Buku Ajar Bahasa Arab MA kelas XI,.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan pendahuluan (15 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.

- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan kelas, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memotivasi siswa dengan memaparkan ilustrasi melalui pemutaran film pendek.
- Guru memberikan pengantar topik/appersepsi keterampilan dengan menanyakan cita-cita kepada peserta didik

b. Kegiatan Inti:

• Mengamati

- Peserta didik memperhatikan kosa kata yang tertera dalam modul/lembar materi yang dibagikan
- Peserta didik membaca kosa kata yang tertera dalam modul/ lembar materi yang dibagikan
- Peserta didik menyimak wacana sambil memperhatikan model pelafalan dan intonasinya.
- Peserta didik menirukan bunyi yang didengar dari guru
- Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang al-kalimah

• Menanya

- Peserta didik menanyakan kosa kata baru/sulit yang berkaitan dengan materi hiwar.
- Peserta didik menanyakan al-kalimah yang belum dipahami

• Eksplorasi/eksperimen

- Peserta didik melafalkan kata sesuai dengan yang diperdengarkan.

• Mengasosiasi

- Peserta didik menemukan makna kata yang sesuai dengan konteks dari kata yang diperdengarkan.
 - Peserta didik membandingkan pelafalan siswa dengan apa yang diperdengarkan.
 - Mengkomunikasikan
 - Peserta didik menjelaskan cara pelafalan huruf hijaiyyah/ kata/ frasa/kalimat sesuai dengan makhroj yang tepat.
 - Peserta didik menjelaskan kembali jenis al-kalimah dalam bahasa Arab beserta contoh yang terdapat dalam materi hiwar
- c. Kegiatan Penutup:**
- Guru dan peserta didik membuat simpulan pelajaran.
 - Guru memberi refleksi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
 - Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - Guru memberi tugas individu untuk dikerjakan di rumah.

H. PENILAIAN

1. Jenis/teknik penilaian

(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)

2. Bentuk instrumen dan instrumen

(Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan

Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian
portofolio

3. Pedoman penskoran (terlampir)



.....,

Kepala Madrasah

Guru Bidang Studi

.....

NIP.

.....

NIP.

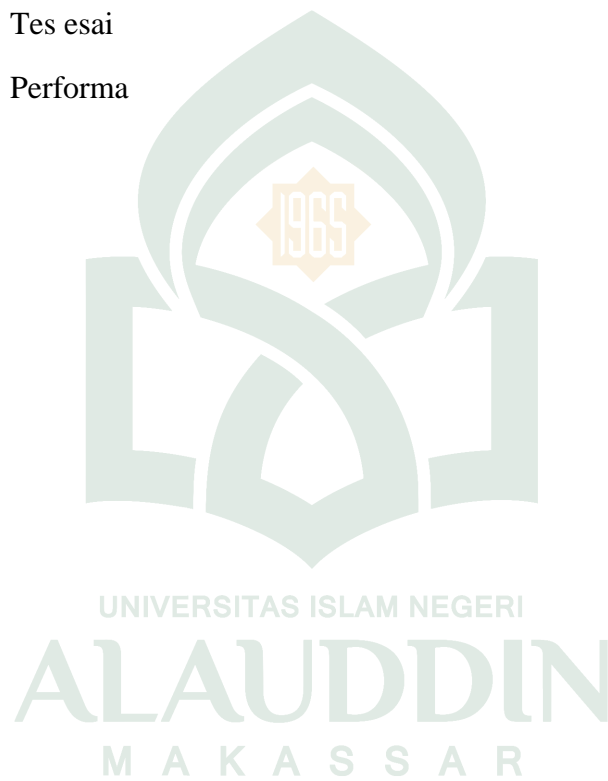
[illegible]

b. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- 1) Jenis/teknik penilaian
 - a) Tes Tulis
 - b) Non Tes
- 2) Bentuk instrumen dan instrumen

Bentuk instrumen:

- a) Tes esai
- b) Performa



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MAN 1 Kabupaten Bima
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: XI/ 2 (dua)
Materi Pokok	: التشهيلات العامة والإجتماعية
Alokasi Waktu	: 2x 45
Pertemuan	: kedua

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural , dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5 Mensyukuri nikmat Allah berupa kemampuan berbicara dengan baik dan benar	
2.6 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab, dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman	2.1 Terbiasa berperilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman dalam kehidupan sehari-hari
3.4 Mengidentifikasi bunyi, makna kalimat, gagasan, unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: التشهيّلات العامة والإجتماعية baik secara lisan maupun tertulis	4.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur penyusun jumlah fi'liyah Mengidentifikasi jumlah fi'liyah dalam wacana المرافق العامة
4.2 Mengungkapkan dialog, informasi lisan atau tulisan, merespon berita sederhana terkait topik: التشهيّلات العامة والإجتماعية dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks	4.1.1. Menyusun kalimat dalam jumlah fi'liyah 4.1.2. Menerapkan percakapan terkait topik التشهيّلات العامة والإجتماعية

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, berbicara, membaca dan menulis dengan bahasa Arab terkait topik: التسهيلات العامة والإجتماعية

D. MATERI PEMBELAJARAN

الجملة الفعلية

الفعل + الفاعل + المفعول به

المفعول به	الفاعل	الفعل
الله	المؤمن	يعبد
الله	المؤمنة	تعبد
المؤمنين	الله	يحبّ
المؤمنون	الله	يحبّ

المرافق العامة

نشاهد أنواع الوسائل التي تقوم بتوفيرها الحكومة أو غيرها للنّاس تسهيلا لممارسة أعمالهم. ومن أهم هذه الوسائل:

(أ) التسهيلات الإجتماعية

التي يتمّ توفيرها لمصالحهم الإجتماعية مثل المدارس والمستشفيات ودور العبادة

(ب) التسهيلات العامة

التي يتمّ توفيرها لمصالحهم الناس جميعا, مثل الشوارع والإنّاؤة الكهربائية.....

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Metode TGT

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Kartu Mufrodat
2. Alat/Bahan : Teks Qiro'ah, spidol.Papan tulis dll
3. Sumber Pembelajaran : Kamus, Buku Ajar Bahasa Arab MA kelas XI

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan pendahuluan (15 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan kelas, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memotivasi siswa dengan memaparkan ilustrasi melalui pemutaran film pendek.
- Guru memberikan pengantar topik/appersepsi keterampilan dengan menanyakan cita-cita kepada peserta didik

2. Kegiatan Inti:

- Mengamati
 - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
 - Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai aturan
 - Peserta didik menyimak instruksi game dari guru
 - Peserta didik bekerja sama dalam tim untuk menyusun jumlah fi'liyah
- Menanya
 - Peserta didik menanyakan kosa kata baru/sulit yang terdapat dalam lembar soal

- Eksplorasi/eksperimen
 - Peserta mengerjakan soal yang telah dibagi oleh guru
- Mengasosiasi
 - Peserta didik membandingkan jawaban kelompoknya dengan jawaban yang dipresentasikan oleh kelompok lain
- Mengkomunikasikan
 - Peserta mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelompok lain secara bergantian.
 - Peserta didik mengomentari hasil presentasi kelompok temannya

3. Kegiatan Penutup:

- Guru dan peserta didik membuat simpulan pelajaran.
- Guru memberi refleksi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberi tugas individu untuk dikerjakan di rumah.

H. PENILAIAN

1. Jenis/teknik penilaian

(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)

2. Bentuk instrumen dan instrumen

Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan

Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar
penilaian portofolio.

3. Pedoman penskoran (terlampir)



.....,

Kepala Madrasah

Guru Bidang Studi

.....

NIP.

.....

NIP.

[illegible]

d. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

I. Jenis/teknik penilaian

c) Tes Tulis

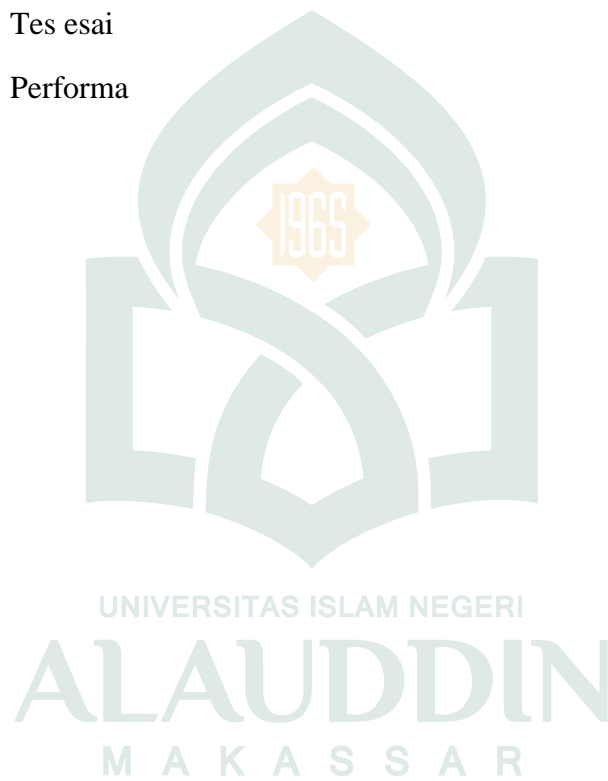
d) Non Tes

J. Bentuk instrumen dan instrumen

Bentuk instrumen:

c) Tes esai

d) Performa



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MAN 1 Kabupaten Bima
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: XI/ 2 (dua)
Materi Pokok	: التشهيلات العامة والإجتماعية
Alokasi Waktu	: 2x 45
Pertemuan	: ketiga

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6 Mensyukuri kemampuan mengungkapkan gagasan dan ide dengan pembicaraan yang baik sehingga bisa dimengerti orang lain	
2.7 menunjukan perilaku tanggung jawab, peduli, kerja sama dan cinta damai dalam melaksanakan komunikasi fungsional	2.1 Terbiasa berperilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman dalam kehidupan sehari-hari
3.4 Mengidentifikasi bunyi, makna kalimat, gagasan, unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: التسهيلات العامة والإجتماعية baik secara lisan maupun tertulis	1.6.1 Mengidentifikasi unsur-unsur penyusun jumlah ismiyah 1.6.2 Mengidentifikasi jumlah ismiyah dalam wacana التسهيلات العامة والإجتماعية
4.2 Mengungkapkan dialog, informasi lisan atau tulisan, merespon berita sederhana terkait topik: التسهيلات العامة والإجتماعية dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya	4.1.1. Menyusun kalimat dalam jumlah ismiyah 4.1.2. Menerangkan isi teks bacaan terkait topik التسهيلات العامة والإجتماعية

secara benardan sesuaikonteks

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, berbicara, membaca dan menulis dengan bahasa Arab terkait topik: التسهيلات العامة والإجتماعية

D. MATERI PEMBELAJARAN

الجملة الاسمية
مبتدأ والخبر

الخبر	مبتدأ
وَاسِعٌ	الْفَصْلُ
مَاهِرَةٌ	الطَّالِبَةُ
طالِبٌ	مُحَمَّدٌ
جديدة	سيارة الأستاذ

تسهيلات العامة والإجتماعية

نشاهد أنواع الوسائل التي تقوم بتوفيرها الحكومة أو غيرها للناس تسهيلات لممارسة أعمالهم. ومن أهم هذه الوسائل:

أ) التسهيلات الإجتماعية

التي يتم توفيرها لمصالحهم الإجتماعية مثل المدارس والمستشفيات ودور العبادة

ب) التسهيلات العامة

التي يتم توفيرها لمصالحهم الناس جميعا, مثل الشوارع والإنارة الكهربائية.....

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Metode TGT

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Kartu Mufrodat
2. Alat/Bahan : Teks Qiro'ah, spidol. Papan tulis dll
3. Sumber Pembelajaran: Kamus, Buku Ajar Bahasa Arab MA kelas XI

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan pendahuluan (15 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan kelas, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memotivasi siswa dengan memaparkan ilustrasi melalui pemutaran film pendek.
- Guru memberikan pengantar topik/appersepsi keterampilan dengan menanyakan cita-cita kepada peserta didik

4. Kegiatan Inti:

- Mengamati
 - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
 - Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai aturan
 - Peserta didik menyimak instruksi game dari guru
 - Peserta didik bekerja sama dalam tim untuk menyusun jumlah ismiyah
- Menanya
 - Peserta didik menanyakan kosa kata baru/sulit yang terdapat dalam teks bacaan

- Eksplorasi/eksperimen
 - Peserta mengerjakan soal yang telah dibagi oleh guru
- Mengasosiasi
 - Peserta didik membandingkan jawaban kelompoknya dengan jawaban yang dipresentasikan oleh kelompok lain
- Mengkomunikasikan
 - Peserta mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelompok lain secara bergantian.
 - Peserta didik mengomentari hasil presentasi kelompok temannya

5. Kegiatan Penutup:

- Guru dan peserta didik membuat simpulan pelajaran.
- Guru memberi refleksi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberi tugas individu untuk dikerjakan di rumah.

H. PENILAIAN

1. Jenis/teknik penilaian

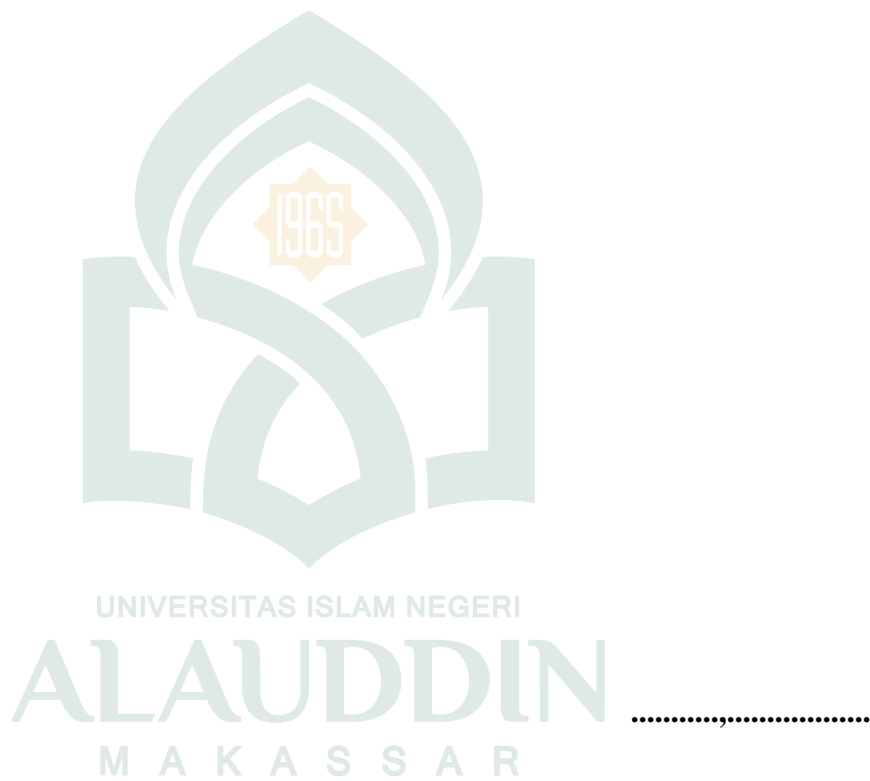
(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)

2. Bentuk instrumen dan instrumen

Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan

Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar
penilaian portofolio.

3. Pedoman penskoran (terlampir)



Kepala Madrasah

Guru Bidang Studi

.....

NIP.

.....

NIP.

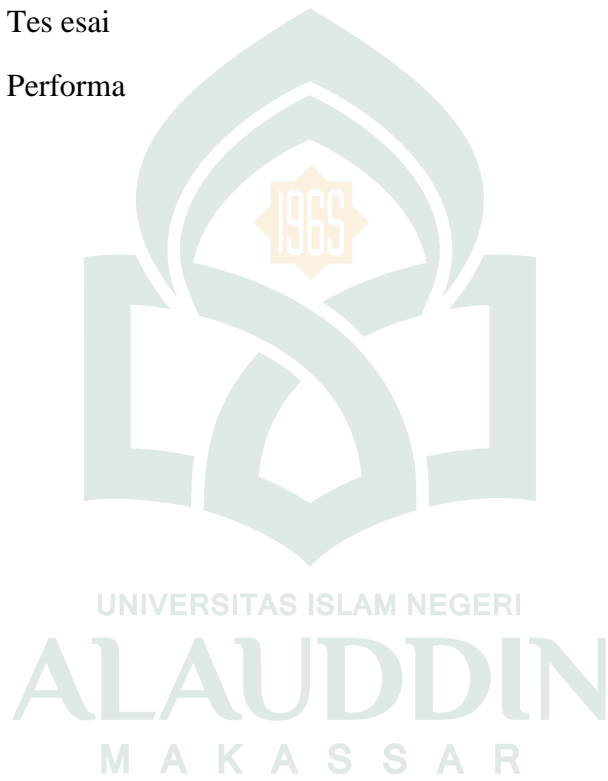
[illegible]

b. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

1. Jenis/teknik penilaian
 - a) Tes Tulis
 - b) Non Tes
2. Bentuk instrumen dan instrumen

Bentuk instrumen:

- a) Tes esai
- b) Performa



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MAN 1 Kabupaten Bima
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: XI/ 2 (dua)
Materi Pokok	: التّشهيّلات العامّة والإجتماعيّة
Alokasi Waktu	: 2x 45
Pertemuan	: keempat

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar	
2.8 menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama dan imajinatif dalam menghargai budaya dan bahasa	2.1 Terbiasa berperilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman dalam kehidupan sehari-hari
3.4 Mengidentifikasi bunyi, makna kalimat, gagasan, unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: التشهيلات العامة والإجتماعية: baik secara lisan maupun tertulis	1.3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur penyusun kalimat aktif pasif atau معلوم مجهول 1.3.2 Mengidentifikasi jumlah ismiyah dalam wacana التشهيلات العامة والإجتماعية
4.2 Mengungkapkan dialog, informasi lisan atau tulisan, merespon berita sederhana terkait topik: التشهيلات العامة والإجتماعية dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur	4.1 Menyusun kalimat aktif pasif atau معلوم مجهول 4.2 Menyusun teks tulis terkait التشهيلات العامة

teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks	والإجتماعية
---	-------------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, berbicara, membaca dan menulis dengan bahasa Arab terkait topik: التسهيلات العامة والإجتماعية

D. MATERI PEMBELAJARAN

الجملة الفعلية المجهول والمعلوم

المجهول	والمعلوم
يكتبُ الدرسُ	يَكْتُبُ الْأُسْتَاذُ الدَّرْسَ
تأكلُ الرُّزَّ	تَأْكُلُ فَاطِمَةُ الرُّزَّ
قرأَ القرآنُ	قَرَأَ الْمُسْلِمُ الْقُرْآنَ
شربَ الماءَ	شَرَبَ مُحَمَّدٌ الْمَاءَ

تسهيلات العامة والإجتماعية

نشاهد أنواع الوسائل التي تقوم بتوفيرها الحكومة أو غيرها للناس تسهيلات لممارسة أعمالهم. ومن أهم هذه الوسائل:

ت) التسهيلات الإجتماعية

التي يتم توفيرها لمصالحهم الإجتماعية مثل المدارس والمستشفيات ودور العبادة

ث) التسهيلات العامة

التي يتم توفيرها لمصالحهم الناس جميعا, مثل الشوارع والإنارة الكهربائية.....

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Metode TGT

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Kartu Mufrodat
2. Alat/Bahan : Teks Qiro'ah, spidol. Papan tulis dll
3. Sumber Pembelajaran: Kamus, Buku Ajar Bahasa Arab MA kelas XI

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan pendahuluan (15 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, kebersihan kelas, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memotivasi siswa dengan memaparkan ilustrasi melalui pemutaran film pendek.
- Guru memberikan pengantar topik/appersepsi keterampilan dengan menanyakan cita-cita kepada peserta didik

2. Kegiatan Inti:

- Mengamati
 - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
 - Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai aturan
 - Peserta didik menyimak instruksi game dari guru

- Peserta didik bekerja sama dalam tim untuk menyusun kalimat aktif pasif atau معلوم مجهول
- Menanya
 - Peserta didik menanyakan kosa kata baru/sulit yang terdapat dalam teks bacaan
- Eksplorasi/eksperimen
 - Peserta mengerjakan soal yang telah dibagi oleh guru
- Mengasosiasi
 - Peserta didik membandingkan jawaban kelompoknya dengan jawaban yang dipresentasikan oleh kelompok lain
- Mengkomunikasikan
 - Peserta mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelompok lain secara bergantian.
 - Peserta didik mengomentari hasil presentasi kelompok temannya

3. Kegiatan Penutup:

- Guru dan peserta didik membuat simpulan pelajaran.
- Guru memberi refleksi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberi tugas individu untuk dikerjakan di rumah.

4. PENILAIAN

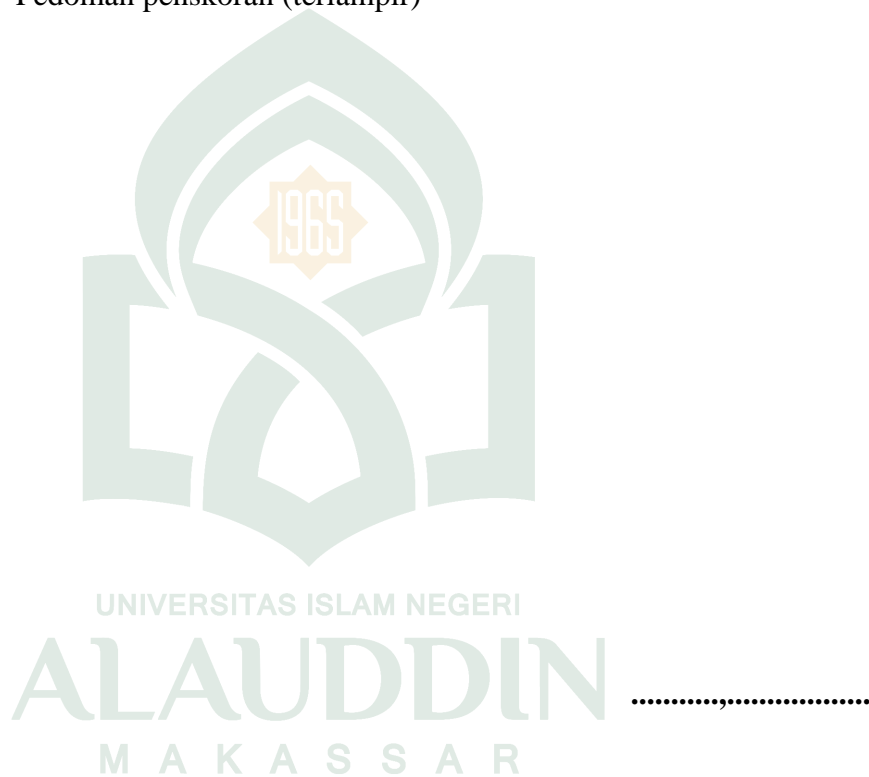
- a. Jenis/teknik penilaian

(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)

b. Bentuk instrumen dan instrumen

Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian portofolio.

c. Pedoman penskoran (terlampir)



Kepala Madrasah

Guru Bidang Studi

.....

NIP.

.....

NIP.

c. Penilaian Sikap

Bentuknya : Lembar pengamatan

13) BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas

14) MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten

15) MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten

16) MK (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg/konsisten

Bubuhkan tanda V pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

[illegible]

d. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

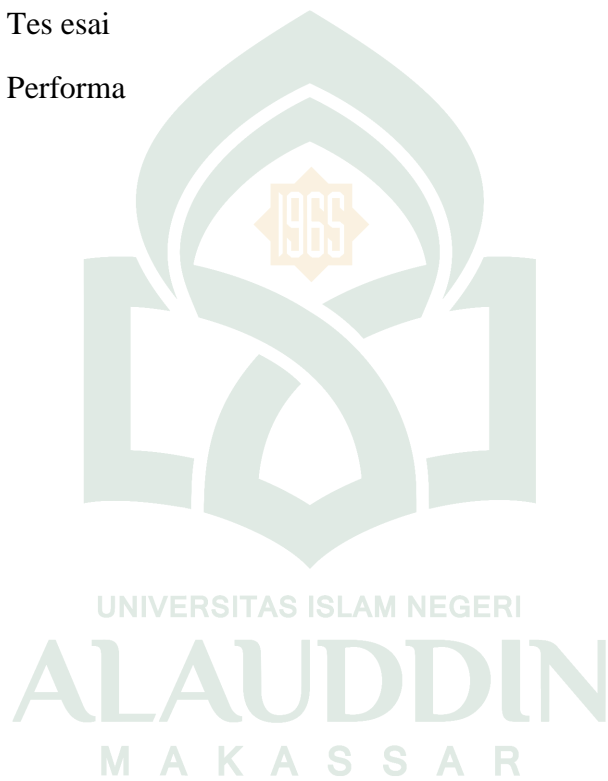
5. Jenis/teknik penilaian

- c) Tes Tulis
- d) Non Tes

6. Bentuk instrumen dan instrumen

Bentuk instrumen:

- c) Tes esai
- d) Performa



SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Bahasa Arab (Wajib)
Kelas : XI (Sebelas)
Semester : II (Genap)

Kompetensi Inti :

- KI- 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingn tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan kejadian prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ALAT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.4 Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang			<ul style="list-style-type: none">• Observasi• Penilaian diri• Penilaian antar		

penting yang dianugerahkan oleh Allah swt.			<ul style="list-style-type: none"> peserta didik jurnal 		
1.5 Mensyukuri nikmat Allah berupa kemampuan berbicara dengan baik dan benar			<ul style="list-style-type: none"> Observasi Penilaian diri Penilaian antar peserta didik jurnal 		
1.6 Mensyukuri kemampuan mengungkapkan gagasan dan ide dengan pembicaraan yang baik sehingga bisa dimengerti orang lain			<ul style="list-style-type: none"> Observasi Penilaian diri Penilaian antar peserta didik Jurnal 		
1.7 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar			<ul style="list-style-type: none"> Observasi Penilaian diri Penilaian antar peserta didik Jurnal 		
2.5 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman			<ul style="list-style-type: none"> Observasi Penilaian diri Penilaian antar peserta didik Jurnal 		

2.6 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab, dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman			<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian diri • Penilaian antar peserta didik Jurnal		
2.7 menunjukan perilaku tanggung jawab, peduli, kerja sama dan cinta damai dalam melaksanakan komunikasi fungsional			<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian diri • Penilaian antar peserta didik Jurnal		
2.8 menunjukan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama dan imajinatif dalam menghargai budaya dan bahasa			<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian diri • Penilaian antar peserta didik Jurnal		

<p>3.4 Mengidentifikasi bunyi, makna kalimat, gagasan, unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: التّشهيّلات العامّة والتّشهيّلات الإجتماعيّة</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis</p>	<p>Pengenalan jenis al-kalimah dalam bahasa Arab, Kosa kata terkait topik التّشهيّلات العامّة والإجتماعيّة</p> <p>Pengenalan tarkib (jumlah fi'liyah) seperti:</p> <p>١. يعبد المؤمن الله</p> <p>٢. يحبّ الله المؤمن</p> <p>Pengenalan tarkib (jumlah ismiyah) seperti:</p> <p>١. أَلْفَصْنُ لَوَاسِع</p> <p>٢. الطّالِبَةُ مَاهِرَةٌ</p> <p>٣. مُحَمَّدٌ طَالِبٌ</p> <p>٤. سَيَارَةُ الْأَسْتَاذِ جَدِيدَةٌ</p> <p>Pengenalan tarkib (معلوم مجهول) seperti:</p>	<p>Peserta didik melakukan kegiatan berikut:</p> <p>➤ Peserta didik memperhatikan kosa kata yang tertera dalam modul/lembar materi yang dibagikan</p> <p>➤ Peserta didik membaca kosa kata yang tertera dalam modul/ lembar materi yang dibagikan</p> <p>➤ Peserta didik menyimak wacana sambil memperhatikan</p>	<p>Teknik</p> <p>1. Testulis</p> <p>2. Penugasan</p> <p>Bentuk instrumen</p> <p>1. Benarsalah</p> <p>2. Uraian</p> <p>3. Melengkapi kalimat yang rumpang</p>		<p>Sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru - Buku bahasa Arab KEMENAG kelas XI - Kamus Arab-Indonesia-Arab - Internet <p>Alat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Audio - Slide - LCD - Papan tulis - Spidol
--	--	---	--	--	---

	<p>١. يَكْتُبُ الْأُسْتَاذُ الدَّرْسَ = يَكْتُبُ الدرسُ</p> <p>٢. تَأْكُلُ فَاطِمَةُ الرُّزَّ = تَأْكُلُ الرُّزَّ</p>	<p>model pelafalan dan intonasinya.</p> <p>➤ Peserta didik menirukan bunyi yang didengar dari guru</p> <p>➤ Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang al-kalimah</p> <p>Peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut:</p> <p>➤ Peserta didik memperhatikan</p>			
--	---	--	--	--	--

		<p>penjelasan guru</p> <p>➤ Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai aturan</p> <p>➤ Peserta didik menyimak instruksi game dari guru</p> <p>➤ Peserta didik bekerja sama dalam tim untuk menyusun jumlah f i'liyah</p> <p>Peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut:</p> <p>➤ Peserta didik memperhatikan penjelasan guru</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>➤ Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai aturan</p> <p>➤ Peserta didik menyimak instruksi game dari guru</p> <p>➤ Peserta didik bekerja sama dalam tim untuk menyusun jumlah ismiyah</p> <p>Peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut:</p> <p>➤ Peserta didik memperhatikan penjelasan guru</p> <p>➤ Peserta didik</p>		
--	--	---	--	--

		<p>duduk secaraber kelompok sesuai aturan</p> <p>➤ Peserta didik menyimak instruksi game dari guru</p> <p>➤ Peserta didik bekerjasama dalam tim untuk menyusun kalimat aktif pasif atau معلوم مجهول</p>			
4.2 Mengungkapkan dialog, informasi lisan atau tulisan, merespon berita sederhana terkait		<p>Peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan contoh dialog 			

<p>topik: التسهيلات العامة والإجتماعية</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat teks dialog terbimbing - Berlatih melakukan dialog - Mempraktikan dialog didepankelas <p>Peserta didik melakukan kegiatan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca paragraf secara utuh - Mencari arti kosa kata yang tidak dipahami - Menanyakan susunan kalimat yang tidak dipahami 			
---	--	---	--	--	--

RIWAYAT HIDUP



Rosita Lahir di Rato-Bima 03 juli 1991, anak ke delapan dari delapan bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Hasan dan Halimah.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama pada tahun 1999 di SDN 6 SILA, Kabupaten Bima provinsi Nusa Tenggara Barat dan tamat pada tahun 2004, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN I Bolo dan tamat pada tahun 2007, penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) di pesantren Babussalam Tangerang pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2011 penulis diterima melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) pada periode pendidikan bahasa Arab diperguruan tinggi UIN Alauddin Makassar program strata satu (S1). Kemudian menyelesaikan studi pada tahun 2015. Pada tahun 2016 sampai pertengahan 2017 penulis menjadi pengajar dan pembina di pondok pesantren Modern IMMIM Putri Minasate'ne Pangkep sembari melanjutkan pendidikan diprogram pascasarjana UIN Alauddin Makassar jurusan pendidikan bahasa Arab.

Akhirnya atas kehendak Allah SWT, serta iringan do'a dari keluarga, melalui perjuangan panjang dan kerja keras penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi sehingga dapat menyelesaikan studi dengan tesis yang berjudul "Analisis Kontrastif Kalimat dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya pada Pemahaman Siswa Kelas XI Bahasa MAN I Kabupaten Bima".